

**INTERNALISASI NILAI- NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN BACA TULIS TERJEMAH AL- QUR'AN DI SMP ISLAM
BANI HASYIM SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Lu'luil Maknun

NIM. 16110118



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN BACA TULIS TERJEMAH AL-QUR'AN DI SMP ISLAM
BANI HASYIM SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Lu'luil Maknun
NIM. 16110118**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN BTTQ (BACA TULIS TERJEMAH AL-QUR'AN) DI SMP
ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Lu'luil Maknun

NIM.16110118

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Pada Tanggal Juni 2023

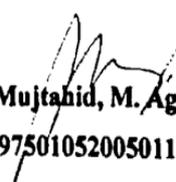
Dosen Pembimbing :



Drs. A. Zuhdi, M.Ag

NIP.196902111995031002

**Mengetahui
Ketua Program Studi PAI,**



Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MALALUI
PEMBELAJARAN BACA TULIS TERJEMAH AL-QUR'AN DI SMP ISLAM
BANI HASYIM SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh :

Lu'luil Maknun (16110118)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serah terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

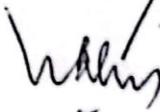
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Tanda Tangan

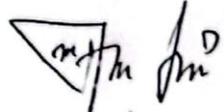
Ketua Penguji Utama
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP.197208062000031001

()

Penguji
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP.196603111994031007

()

Sekretaris
Sarkowi, S.Pd.I., M.A
NIP. 198212292005011001

()

Pembimbing
Drs. A. Zuhdi, M. Ag
NIP. 196902111995031002

()

Mengesahkan.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Nur. Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lu'luil Maknun

NIM : 16110118

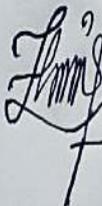
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran BTTQ (Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an) Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 8 Juni 2023



Lu'luil Maknun

NIM. 16110118

LEMBAR MOTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

“Dan barang siapa bertaqwa kepada Allah, niscaya dia menjadikan kemudahan dalam urusannya”

(QS. At- Talaq : 4)

Drs. A Zuhdi, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lu'luil Maknun

Malang, 9 Juni 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lu'luil Maknun

NIM : 16110118

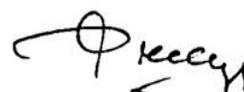
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran BTTQ (Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an) Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan ridho Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh Hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir. Semua yang sudah terjadi dalam perjalanan ini takkan terhapus dalam memori penulis.

Skripsi ini dengan sepenuh hati penulis persembahkan teruntuk kedua orang tua penulis. Syukur alhamdulillah beliau selalu mendoakan serta memberikan motivasi kepada penulis, serta membimbing penulis hingga bisa menjadi seperti ini. Hanya ridho beliau lah yang penulis harapkan dan hanya beliau yang penulis gunakan untuk mengarungi segala kehidupan ini.

Terimakasih untuk semua keluarga penulis karena telah memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.

Terimakasih kepada guru-guru BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim terutama kepada ustadz Drs.A. Zuhdi, M.Ag yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, mudah mudahan berkat bimbingan beliau penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat didunia dan di akhirat, dan mudah- mudahan beliau selalu diberikan syafaat-Nya. Amin Ya Rabbal' alamin.

Terimakasih kepada teman dekatku yang sudah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah penulis. Terimakasih karena telah menjadi inspirasi dalam hidup penulis..

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
		ر	= r	ف	= f

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ǎ

Vokal (i) Panjang = ĭ

Vokal (u) Panjang = ŭ

C. Vokal Difoting

أُ = aw

أِي = ay

أُو = ŭ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur’an Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang” sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. A. Zuhdi, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Abdul Rozaq M. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan observasi sekaligus memberikan izin untuk penelitian di sekolah tersebut.
6. Segenap Bapak dan Ibu guru di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang yang telah membantu dan mendukung peneliti selama proses penyelesaian skripsi, sekaligus memberikan informasi dan bimbingan kepada peneliti.
7. Seluruh guru BTTQ Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari yaitu Ibu Nafis, Ibu Wardah, Bapak Hamid, dan Ibu Lia yang telah membimbing, serta membantu peneliti dalam menyelesaikan naskah skripsinya.
8. Kedua orang tua saya, ayahanda M.Badi' dan Ibunda Syamsi Narti yang telah memberikan semangat dan dukungan dari segala aspek.
9. Kepada seluruh siswa SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 27 Juni 2023



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PENGAJUAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAAR SIMBOL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II : PERSPEKTIF TEORI.....	14

A. Landasan Toeri	14
1. Perspektif Teori.....	14
a. Internalisasi	16
1. Pengertian Internalisasi	16
2. Pengertian Nilai	16
3. Internalisasi Nilai	18
b. Pendidikan Karakter.....	19
1. Pengertian Pendidikan Krakter.....	19
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	26
3. Pusat Pendidikan Karakter	31
4. Strategi Internalisasi Pendidikan Karakter	33
c. BTTQ (Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an).....	40
1. Pengertian BTTQ	40
2. Materi Kegiatan BTTQ	43
3. Metode Pembelajaran BTTQ.....	44
B. Kerangka Berfikir	47
BAB III : METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Instrumen Penelitian	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Analisis Data.....	56

H. Prosedur Penelitian	57
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data	60
B. Hasil Penelitian	69
BAB V : PEMBAHASAN	112
A. Pembelajaran BTTQ (Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an) Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang	112
B. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.....	117
C. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.....	126
BAB VI : PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	136
DAFTAR RUJUKAN	137
LAMPIRAN	138
RIWAYAT HIDUP.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	26
Tabel 4.1 Sarana dan Pra Sarana umum.....	64
Tabel 4.2 Sarana dan Pra Sarana Pembelajaran	6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian dari Fakultas FITK.....	131
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Instansi.....	132
Lampiran 3	Foto Dokumentasi Penelitian.....	133
Lampiran 4	Daftar Nama Guru di SMP Islam Bani Hasyim	134
Lampiran 5	Daftar Prasarana Umum SMP Islam Bani Hasyim	139
Lampiran 6	Daftar Prasarana Pembelajaran SMP Islam Bani Hasyim.....	140
Lampiran 7	Transkrip Wawancara.....	141
Lampiran 8	Biodata Penulis	162

ABSTRAK

Lu'luil Maknun. 2023. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Drs. A. Zuhdi. M.Ag.

Kata Kunci : Internalisasi, nilai-nilai pendidikan karakter, pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an

Melihat banyaknya problem dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu krisisnya nilai karakter pada peserta didik, ini merupakan suatu pembahasan yang patut untuk diperhatikan oleh insan akademi. Maka diperlukan suatu tindakan salah satunya melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an yang diterapkan di dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran seperti ekstrakurikuler keagamaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menginternalisasikan atau menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an dalam penelitian ini meliputi aspek membaca, menulis arab pegon, menulis imla', menerjemahkan Al-Qur'an, serta menghafal Al-Qur'an. Untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter siswa menggunakan metode tauladan yang baik, pembiasaan, praktek, dan melalui hikmah atau pelajaran hidup. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an meliputi nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan secara langsung terhadap peserta didik di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang pada tahun ajaran 2022-2023. Peneliti menggunakan instrumen wawancara kepada guru Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Setelah memperoleh data yang saling bersesuaian, peneliti menganalisis seluruh data dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an, serta hasil dari internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan dan analisis data peneliti menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an melahirkan nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Hal tersebut terlihat dari tingkah laku peserta didik kepada guru ataupun kepada sesama siswa lainnya, baik itu di dalam maupun diluar pembelajaran. Selain itu peserta didik mampu menguasai lima aspek dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Peserta didik yang memiliki karakter kurang baik perlahan menjadi lebih baik. Ini terjadi karena adanya penanaman nilai karakter dalam pembelajaran Baca Tulis terjemah Al-Qur'an melalui metode hikmah atau pembelajaran hidup, siswa menjadi tergugah hatinya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an atas kesadaran hatinya.

ABSTRACT

Lu'luil Maknun. 2003. *Internalization of Character Education Values Through Reading and Writing Translation of the Qur'an at SMP Bani Hasyim Singosari Islamic School Malang*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor Drs. Zudhi. M.Ag.

Keywords : Internalization, values of character education, Learning Reading and writing Translator of the Qur'an

Seeing the many problems in the world of education, one of which is the crisis of character values in students, this is a discussion that deserves the attention of academics. So an action is needed, one of which is through the internalization of character education values in Reading and Writing Translation of the Qur'an which is applied both inside and outside of learning hours such as religious extracurriculars.

The purpose of this study was to find out how to internalize or instill the value of character education in students through Reading and Writing Translation of the Qur'an learning. Reading and Writing Translation of the Qur'an learning in this study included aspect of reading, writing pegon arabic, writing imla', translating the Qur'an, and memorizing the Qur'an. To internalize student character values using good example methods, habituation, practice, and through wisdom or life learning. The values of character education found in Reading and Writing Translation of the Qur'an learning include religious values, honesty, discipline, and responsibility.

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research was carried out directly on students at SMP Bani Hasyim Islamic School in the 2022-2023 academic year. The researcher used an interview instrument with Reading and Writing Translation of the Qur'an teachers. After obtaining mutually compatible data, the researcher analyzed all the data and described the process of internalizing character education values through Reading and Writing Translation of the Qur'an learning, as well as the results of internalizing character values in Reading and Writing Translation of the Qur'an learning.

Based on the explanation and analysis of the data, the researcher found that the internalization of character education values in Reading and Writing Translation of the Qur'an learning gave birth to religious values, honesty, discipline, and responsibility. This can be seen from the behavior of student towards the teacher of other fellow students, both inside and outside of learning. In addition, students are able to master five aspects of Reading and Writing Translation of the Qur'an learning. Student who have poor character slowly become better. This happens because of the inculcation of character values in Reading and Writing Translation of the Qur'an learning Through the wisdom or life learning method, students become moved to carry out religious activities in Reading and Writing Translation of the Qur'an learning out of their conscience.

مستخلص البحث

لؤلؤ، المكنون. 2023. استيعاب قيم التربية الشخصية من خلال تعلم قراءة وكتابة وترجمة القرآن في المدرسة المتوسطة الإسلامية بني هاشم سيعاسارس مالانج، بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والمعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. زهدي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: الاستيعاب، قيم التربية الشخصية، تعلم قراءة وكتابة وترجمة القرآن

بالنظر إلى المشاكل العديدة في عالم التربية، منها قليل قيم التربية الشخصية لدى التلاميذ، فهذه مناقشة تستحق اهتمام الأكاديميين. فيحتاج إلى الإجراءات، منها استيعاب قيم التربية الشخصية من خلال تعلم قراءة وكتابة وترجمة القرآن والتي تم تطبيقها داخل وخارج ساعات التعلم مثل المناهج الدينية.

الهدف من هذا البحث لمعرفة كيفية استيعاب قيم التربية الشخصية من خلال تعلم قراءة وكتابة وترجمة القرآن. إن تعلم قراءة وكتابة وترجمة القرآن في هذا البحث يحتوي على جوانب القراءة وكتابة الدليل العربي والكتابة وترجمة القرآن وحفظ القرآن. لاستيعاب قيم تربية شخصية التلاميذ باستخدام أساليب الأمثلة الجيدة، والتعود والممارسة ومن خلال الحكمة أو التعلم الحياتي. تتضمن قيم التربية الشخصية الواردة في تعلم قراءة وكتابة وترجمة القرآن القيم الدينية والصدق والانضباط والمسؤولية.

استخدم هذا البحث المدخل الكيفي بنوع الوصفي. المجتمع في هذا البحث التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية بني هاشم سيعاسارس مالانج في العام الدراسي 2022-2023. استخدم الباحث أداة المقابلة مع معلم تعلم قراءة وكتابة وترجمة القرآن. بعد الحصول على البيانات المتوافقة، قام الباحث بتحليل جميع البيانات ووصف عملية استيعاب قيم التربية الشخصية من خلال تعلم قراءة وكتابة وترجمة القرآن، والنتيجة من استيعاب قيم التربية الشخصية من خلال تعلم قراءة وكتابة وترجمة القرآن.

بناء على الكشف عن البيانات وتحليلها، وجد الباحث أن استيعاب قيم التربية الشخصية من خلال تعلم قراءة وكتابة وترجمة القرآن ولّد القيم الدينية والصدق والانضباط والمسؤولية. قد عرفت هذه القيم من سلوك التلاميذ إلى المعلم أو زملائه، داخل أو خارج التعلم. بالإضافة إلى ذلك، للتلاميذ إتقان الجوانب الخمسة لتعلم قراءة وكتابة وترجمة القرآن. التلاميذ الذين يعانون من ضعف الشخصية يصبحون أفضل ببطء. يحدث هذا بسبب استيعاب قيم الشخصية في تعلم قراءة وكتابة وترجمة القرآن من خلال الحكمة أو طريقة التعلم الحياتي، يصبح التلاميذ متحمسين للقيام بالأنشطة الدينية في تعلم قراءة وكتابة وترجمة القرآن على أساس ضميرهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar, melatih, serta membimbing. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka, dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran harus berjalan secara serempak, terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya dan berlangsung seumur hidup. Mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, ketrampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman, semua dilakukan oleh seorang pendidik.¹

Pendidikan itu penting dan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Sebagai sebuah sistem, pendidikan memiliki berbagai macam komponen yang diperlukan demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Komponen- komponen tersebut meliputi tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar siswa.² seperti yang terdapat dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 sebagai berikut

¹Endang Hangestiningasih, *Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Yogyakarta, 2015), hlm.7.

²Abdul Kholik dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bogor : Universitas Djuanda Press, 2017), hlm. 23.

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara.”³ Menurut Ki Hajar Dewantara “pendidikan adalah daya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.”⁴

Banyak hal yang terjadi di lingkungan sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Masih sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Mulai dari pelanggaran yang sifatnya ringan sampai yang berat. Seperti, kurangnya kedisiplinan siswa ketika proses pembelajaran, berkata yang kurang sopan baik kepada sesama siswa maupun kepada guru, pencurian, *bullying*, perkelahian, hingga pelanggaran kriminal yang melibatkan pihak polisi.

Permasalahan tersebut terjadi karena adanya krisis karakter, peserta didik mayoritas berasal dari keluarga menengah keatas. Jadi, orang tua siswa lebih sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak, serta kurang berpartisipasi dalam pembentukan karakter anak sehingga, anak mencari perhatian di sekolah dengan melakukan pelanggaran tata tertib yang ada disekolah. Selain orang tua, peran

³Undang- Undang Republik Indonsia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta, 2003), hlm. 2.

⁴Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok : Kencana, 2017), hlm. 11.

terpenting dalam pembentukan karakter siswa adalah sekolah. Kurangnya pengawasan dari guru serta tindakan preventif dari lembaga pendidikan juga menjadi penyebabnya. Ini tentunya menjadi masalah yang besar karena menyangkut masa depan siswa.

Maka dari itu, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik agar mereka bisa memahami, mengamalkan serta menaati ajaran dan nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter dalam kehidupannya. Sehingga, mereka peserta didik tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah. Untuk mewujudkannya, pembelajaran tidak hanya sebatas proses pemindahan ilmu (*transfer knowledge*) akan tetapi juga harus diimbangi dengan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Dengan demikian output yang dihasilkan dalam proses pendidikan ialah sosok manusia yang memiliki intelektualitas tinggi, serta memiliki moralitas dan akhlak yang terpuji.⁵

Internalisasi adalah suatu proses memasukkan nilai dan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada diluar, agar bergabung dalam pemikiran seseorang, ketrampilan, dan sikap pandang hidup seseorang. Oleh sebab itu, seorang pendidik bisa menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui proses pembelajaran di kelas. Sehingga, mampu membina dan mendidik peserta didik supaya memiliki sifat yang baik dan benar secara perilaku maupun ucapan.

⁵Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 64.

Seseorang yang memiliki karakter baik secara individu maupun sosial ialah mereka yang memiliki budi pekerti yang baik pula. Budi pekerti merupakan tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat. Perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat yang terbentuk sebagai adat istiadat.⁶ Menurut Sedyawati dkk yang dikutip oleh Yeni Rahmawati mengemukakan bahwa pengertian dari budi pekerti yang paling hakiki adalah perilaku. Adapun sikap dan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta alam sekitar.⁷

Oleh karena itu, dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sekolah memiliki peran yang penting. Membuat siswa memiliki karakter adalah tugas instansi pendidikan, yang hakikatnya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. Karakter ialah nilai dari sesuatu, sesuatu yang diwujudkan melalui perilaku. Perilaku anak tersebutlah yang akan menjadi nilai yang akan membentuk karakter.⁸

Williams & Schnaps (1999) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai *“Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible.”* berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil/ anggota sekolah, bahkan yang dilakukan bersama- sama dengan orang tua dan

⁶Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

⁷Yeni Rahmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan* (Yogyakarta : Panduan, 2005), hlm. 60.

⁸Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggungjawab.⁹

Pendidikan karakter sebisa mungkin ditanamkan kepada anak-anak sedini mungkin. Pendidikan karakter itu dibentuk, dan ditanamkan pertama kali di lingkungan keluarga. Orang tua sangatlah besar perannya dalam pembentukan karakter anak. Selain keluarga sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting, karena selain di rumah siswa menghabiskan sepanjang waktunya untuk belajar di sekolah.¹⁰ Untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik membutuhkan semua komponen yang ada di sekolah seperti aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta seluruh lingkungan sekolah.

Bentuk usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter Di SMP Islam Bani Hasyim ialah melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya guru bertugas sebagai pembimbing dalam kegiatan tersebut, membimbing siswa dalam membaca, menulis, dan menerjemahkan Al-Qur'an. Pembelajaran ini dilaksanakan di kelas masing-masing yang mana dalam satu kelas tersebut kemampuan siswa heterogen atau berbeda-beda. Dalam proses pembelajarannya siswa ditargetkan untuk bisa menghafal Juz Amma, menulis pegon, menulis imla', Membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dan mahkorijul huruf yang baik, serta

⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group : 2011), hlm. 15.

¹⁰*Ibid*, hlm. 14.

menerjemahkannya dengan metode *al hisan*, yakni metode menerjemah per kata. Jadi disini peran guru sangatlah penting terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Dan berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ini memang bisa dibilang sekolah yang unik. Karena biasanya disekolah-sekolah lain, pelajaran BTQ hanya dilakukan diluar jam pembelajaran, akan tetapi di SMP Islam Bani Hasyim justru menjadi pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali.

Perbedaanya terletak pada cara pelaksanaannya, di SMP Islam Bani Hasyim Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Terdapat kata terjemah, itulah yang membedakannya dengan sekolah pada umumnya. Dan dalam pelaksanaannya selain yang peneliti sebutkan diatas, siswa juga diminta untuk melaksanakan praktek sholat dhuha berjamaah kemudian berdoa, dan membaca surat-surat pendek. Hal ini membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang”.

B. Fokus Masalah

1. Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?
2. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim?

3. Bagaimana Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an Terhadap Perilaku Siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang
2. Untuk mengetahui Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang
3. Untuk mengetahui Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang mendalam dan komprehensif terutama tentang Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan melalui Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

b. Secara Praktis

1. Untuk Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan banyak manfaat kepada peneliti, yaitu sebagai tambahan wawasan tentang ilmu

pengetahuan. dan ilmu yang didapatkan bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari terutama dalam membaca, menulis, dan menerjemahkan Al-Qur'an.

2. Untuk Sekolah

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, dan membuat sekolah menjadi lebih baik lagi.

3. Untuk Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru terutama guru PAI dan BTTQ SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang khususnya untuk proses internalisasi pendidikan karakter di sekolah. Serta dapat menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pelajaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup digunakan sebagai pembatas masalah yang akan diteliti sehingga dalam proses penelitian tidak terjadi penyimpangan dari tujuan. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada :

1. Program sekolah yang menunjang untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di kelas VIII dan IX di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan dalam penelitian dan untuk mengetahui posisi peneliti dalam penelitian ini, berikut dipaparkan tiga penelitian terdahulu sejauh yang dapat dilacak oleh peneliti. Peneliti memaparkan perbedaan yang sedang diteliti oleh peneliti dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Untuk penelitian yang sedang diteliti berjudul “ *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur’an Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang*”

Pada konteks ini peneliti tidak membantah penelitian terdahulu maupun meneruskan, akan tetapi ini awal penelitian yang ada hubungannya dengan Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur’an. Namun jika hubungannya dengan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter peneliti meneruskan penelitian dari Nurul Hasanah Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018 yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang.*” Penelitian Nurul Hasanah memfokuskan bahwa Badan dakwah memberikan dampak yang positif terhadap perubahan perilaku siswa serta dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dan karakter sosial.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal dll, Penerbit, dan Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nurul Hasanah, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam Di SMA Negeri 7 Malang (Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)	Metode Penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Mata Pelajaran Lokasi Penelitian Pendekatan	Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) : teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reduksi dan teknis pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Kegiatan badan dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. (2). Badan Dakwah Islam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dan karakter sosial. (3). Transaksi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang adalah guru memberikan dukungan serta sikap real terhadap kegiatan yang sudah diterapkan.
2.	Mokhammad Asfiani, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin	Sama dalam hal penelitian Internalisasi Pendidikan Karakter dan	Perbedaannya terletak pada Objek, Lokasi, Mata pelajaran pendekatan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan

	Di Tingkat Aliyah Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)			memo, dan dokumen resmi lainnya. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin sarat akan nilai-nilai arakter dan dapat membentuk karakter pada santri, hal ini dilihat dari sikap dan tingkah laku santri sehari-hari di dalam pesantren. Dan yang diharapkan santri dapat menjadi suri tauladan dan bermanfaat nanti setelah keluar dari pondok.
3.	Metode Guru Dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Di SMA Negeri 1 Srengat, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2016)	Sama mengenai metode penelitian Mata pelajaran BTQ (Baca Tulis AlQur'an	Objek Lokasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mata pelajaran BTTQ (Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an) pendekatan	Desain dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa : 1. Guru memilih metode pembelajaran dengan cara menyesuaikan karakter siswa serta materi pembelajaran. Guru BTQ mengkolaborasikan beberapa metode untuk pembelajaran. Dalam pembelajaran BTQ memakai banyak sekali metode diantaranya : metode iqra' menulis, menghafal, keteladanan, pemberian tugas, dan kisah. 2. Guru BTQ di SMA Negeri 1 Srengat mempunyai buku pedoman tentang metode pembelajaran BTQ sebagai faktor pendukung untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran BTQ, sedangkan

				<p>faktor penghambatnya yaitu dari sarana prasarana yang kurang memadai, terkadang kesediaan Al-Qur'an yang kurang dapat menghambat proses belajar mengajar, dan disamping itu siswa juga bisa menjadi faktor penghambat karena siswa memiliki karakter yang berbeda, dengan mengatasi hal tersebut guru berusaha menambah sarana dan prasarana serta guru menggunakan metode lain agar siswa tidak merasa jenuh serta menerima pembelajaran dengan baik. 3. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing</p>
--	--	--	--	--

G. Definisi Istilah

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap diri manusia yang didalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia. Internalisasi nilai merupakan pengakuan atas adanya nilai- nilai yang dipandang penting untuk ditanamkan kepada seseorang.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan rencana/ program sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lainnya, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku peserta didik.

Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian yang luhur.

3. Pelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an

Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an merupakan pelajaran dimana seorang guru membimbing siswanya agar bisa membaca, menulis, menghafal, dan menerjemahkan Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan dengan kemampuan siswa. Yang mana tujuannya ialah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa, agar siswa bisa menjadi pribadi yang berakhlakul kaimah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi serta memberikan gambaran umum mengenai urutan dalam penulisan skripsi maka peneliti menyajikan sistematika penelitian skripsi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Perspektif Teori. Perspektif teori terdiri dari kumpulan teori-teori yang dijadikan sebagai alat untuk menganalisa dan menjelaskan serta mendeskripsikan objek penelitian. pada bab ini peneliti memaparkan tentang ; 1) Internalisasi ; a) Pengertian Internalisasi ; b) Pengertian Nilai ; c) Internalisasi Nilai ; 2) Pendidikan Karakter ; a) Pengertian Pendidikan Karakter ; b) Tujuan Pendidikan Karakter ; c) Ruang Lingkup Pendidikan Karakter ; d) Pusat Pendidikan Karakter ; e) Strategi Internalisasi Nilai-Nilai

Pendidikan Karakter ; 3) Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an; a) Pengertian Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an ; b) Materi Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an ; c) Metode Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an, dan point yang kedua dari Perspektif Teori adalah kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian mencakup tentang latar belakang sekolah, sejarah dan semua yang menjelaskan tentang sekolah serta berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis mengenai data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian di lapangan.

BAB V : Pembahasan berisi tentang jawaban dari masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

BAB VI : Penutup berisi tentang kesimpulan dari penyajian data hasil penelitian dan mengenai semua data yang diperoleh oleh peneliti.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Prespektif Teori

a. Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi

Menurut Rober, sebagaimana yang dikutip oleh Mulyana memaknai bahwa internalisasi ialah menyatunya nilai yang ada dalam diri seseorang, atau menurut bahasa psikologi ialah keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan norma atau aturan baku yang terdapat dalam diri seseorang.¹¹

Dalam Bahasa Inggris Internalisasi ialah proses menanamkan dan menumbuhkan nilai yang sudah ada dalam diri seseorang dan sudah mendarah daging atau sudah menjadi budaya manusia. Selama proses internalisasi nilai berbagai macam metode pendidikan pun dilakukan, yaitu dengan cara pengarahan, *indoktrinasi*, *brainwashing*, dan lain-lain.¹²

2. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang memiliki arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, oleh karena itu nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, memiliki manfaat dan dianggap paling benar menurut keyakinan seseorang maupun kelompok

¹¹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta , 2004), hlm. 21.

¹²Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang : UIN - Maliki Press, 2012), hlm. 45.

adalah kualitas dari sesuatu hal yang menjadikannya disukai, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Menurut Steeman sebagaimana dikutip oleh Darmaputra, mengartikan bahwa nilai ialah sesuatu yang memberikan makna pada hidup seseorang, yang memberi tolak ukur dalam mencapai tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, dan dapat menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu melebihi keyakinan, nilai meyangkut pola pikir dan tindakan seseorang.¹³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai memiliki arti sifat-sifat (hal) yang penting atau bermanfaat bagi kemanusiaan atau sesuatu yang bisa membuat manusia menjadi sempurna.¹⁴

Dalam buku Linda dan Ricard Eyre yang berjudul “Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak” bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai yang baik lah yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain dengan baik pula.¹⁵

¹³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai- Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif* (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm. 56.

¹⁴*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963.

¹⁵Sutarjo Adisusilo, JR, *Op. cit*, hlm. 57.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai ialah kualitas dari suatu hal yang menjadikannya digemari dan disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, dan dapat berguna bagi kehidupan seseorang maupun orang dilingkungan sekitarnya.

3. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai merupakan pengakuan atas adanya nilai-nilai yang dipandang penting untuk ditanamkan pada seseorang. Proses internalisasi nilai dimulai dengan penyampaian informasi, yakni memperkenalkannya dengan nilai yang diinternalisasikan. Sesuatu yang disampaikan bisa meliputi standar, aturan, hukum, rumus yang bisa berbentuk cerita problematik. Saat informasi tersampaikan, entah nantinya akan diterima ataupun tidak itu tergantung seseorang yang menyampaikan. Dan apabila nilai sudah tersampaikan pada seseorang, itu akan mempengaruhi penerima.¹⁶

Tahap internalisasi nilai dapat dilakukan melalui¹⁷ :

- 1). Tahap transformasi nilai, yaitu tahap yang dilaksanakan oleh seorang guru melalui proses perubahan yang berangsur-angsur dalam menyampaikan nilai tersebut, bisa jadi nilai itu baik atau buruk. Tahap ini, proses internalisasi berlangsung secara verbal.

¹⁶Julia, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* (Sumedang : Upi Sumedang Press, 2018), hlm. 9.

¹⁷*Ibid*, hlm. 11.

- 2). Tahap transaksi nilai, yaitu tahap menanamkan nilai melalui proses komunikasi antara seorang guru dengan siswa- siswanya. Selama proses tersebut terjadi interaksi timbal balik.
- 3). Tahap tans- internalisasi, yaitu tahap penanaman nilai kepada peserta didik tidak hanya melalui proses komunikasi secara verbal saja, akan tetapi juga harus diimbangi dengan memberikan contoh kepada mereka. Guru berperan sebagai suri tauladan yang baik, yaitu memberikan contoh baik dalam perkataan maupun perbuatan. Sehingga peserta didik akan mulai terbiasa untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Jika mencontoh pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah, maka tahap internalisasi nilai dilakukan dengan cara keteladanan, pembiasaan, sosialisasi serta membangun motivasi moral.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik dan diberikan awalan dan akhiran¹⁸ pe- dan – an. Yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, serta mendidik seseorang. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*pedagogie*”, yang

¹⁸Abdul Kholiq, Op.cit, hlm. 23.

bermakna bimbingan yang diberikan kepada anak. istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “ *education*” yang artinya pengembangan atau bimbingan.¹⁹

Secara etimologi pendidikan berasal dari kata *educare* dan *educere*. *Educare* memiliki makna bahwa pendidikan merupakan suatu proses, yang membantu menumbuh kembangkan, mendewasakan, merubah yang awalnya tidak tertata menjadi tertata. Sedangkan *educere* memiliki arti bahwa pendidikan itu sebuah proses pembimbingan yang terdiri dari dua relasi yakni antara memimpin dan yang dipimpin²⁰ Sedangkan menurut Islam pendidikan ialah semua pengertian yang terdapat pada istilah taklim, tarbiyah, dan takdib.²¹

Pendidikan dari kata takdib ialah pengenalan melalui proses bertahap ditanamkan kepada manusia, taklim meliputi aspek-aspek pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari sebagai pedoman dalam berperilaku. Sedangkan tarbiyah memiliki arti meningkatkan atau membuat sesuatu lebih tinggi.²²

Pendidikan memiliki makna yang sangat luas, didalamnya mengandung usaha yang dilakukan oleh generasi tua dalam

¹⁹*Ibid*, hlm. 24.

²⁰Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)* (Jakarta : PT Grasindo, 2007), hlm. 53.

²¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 28

²²*Ibid*, hlm. 29.

menyalurkan ilmu dan pengetahuan mereka untuk generasi selanjutnya, agar mereka memiliki bekal untuk kehidupan kedepannya.

Menurut Ahmad D. Marimba mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses membimbing serta mendidik yang dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya, baik secara jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya manusia yang berbudi luhur. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi peserta didik oleh seorang pendidik.²³

Jadi, pendidikan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap segala aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani ataupun rohani, secara formal maupun informal yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai tujuan dan nilai yang tinggi. Pendidikan menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggungjawab kepada peserta didik dan mempersiapkannya untuk menjadi generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.²⁴

Sementara itu, istilah *karakter* yang dalam bahasa Inggris berarti *Character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang bermakna membuat dalam. Karakter juga dapat

²³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 26.

²⁴*Ibid*, hlm. 27.

diartikan sebagai mengukir. Sifat utama sebuah ukiran ialah melekat kuat diatas benda yang diukir. Menurut Lorens Bagus mendefinisikan karakter sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.²⁵

Karakter dapat didefinisikan sebagai kecenderungan-kecenderungan tingkah laku yang konsisten, lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang akan membawa kearah pertumbuhan sosial.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau buudi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. ²⁷Karakter adalah nilai- nilai unik baik yang terdapat dalam diri manusia dan diaplikasikan atau dilakukan dalam bentuk perilaku. Karakter secara koheren muncul dari hasil pola pikir manusia, olah hati, dan olah rasa, dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. ²⁸

Definisi pendidikan menurut Burbacher ialah sebuah proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, teman, dan juga alam semesta. Pendidikan juga merupakan perkembangan yang terorganisasi dan pelengkap dari

²⁵Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta : Gramedia, 2005), hlm. 392.

²⁶Engkos Kosasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 11-12.

²⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 623.

²⁸Syamsul Kurniawan, *Op.cit*, hlm. 28.

semua potensi yang dimiliki oleh manusia, seperti moral, intelektual, jasmani, dan kepribadian individu dan manfaatnya untuk masyarakat dan mengantarkannya untuk mencapai tujuan.²⁹

Menurut istilah, karakter ialah sifat manusia yang sudah melekat dalam dirinya sejak lahir. Akan tetapi karakter bisa dibentuk melalui sebuah proses dalam kehidupan mereka sendiri. Karakter bisa diartikan sebagai sifat, budi pekerti, maupun akhlak yang membedakannya dengan orang lain maupun pada kelompok.³⁰

Karakter ialah nilai-nilai perbuatan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, manusia dengan sesama manusia yang lain, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Dan diwujudkan melalui bagaimana dia bersikap baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan norma-norma, tata krama, dan budaya yang berlaku dalam lingkungan mereka.

Untuk mewujudkan karakter tersebut tidaklah mudah, harus ditanamkan sejak dini. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuknya suatu pola itu membutuhkan waktu yang panjang. Karena pada dasarnya karakter itu dibentuk melalui sebuah proses, bukan semata-mata terjadi secara instan.

²⁹Abdul Malik, *loc.cit.* hlm. 24.

³⁰Agus Zaenal Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

Sedangkan menurut Menurut Al-Ghazali, karakter bisa disebut juga dengan akhlak. Akhlak merupakan suatu tindakan seseorang yang bersumber pada hati nurani. Akhlak diwujudkan secara spontan dan tidak dibuat-buat. Pendidikan karakter sebisa mungkin ditanamkan kepada anak sedini mungkin, agar nanti anak bisa dengan bijak untuk mengambil keputusan kemudian menerapkannya dalam kehidupan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dikatakan berhasil jika seseorang bisa melakukannya secara terus menerus. Dalam proses tersebut, seseorang harus berperilaku sesuai dengan ucapannya. Tidak hanya itu saja, dalam melakukan sesuatu harus didasari oleh pengetahuan yang bersumber pada nilai-nilai agar nanti bisa dipertanggungjawabkan.³¹

Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* (2017) karakter yang baik meliputi mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan tindakan. Berdasarkan pengertian tersebut, sesungguhnya pendidikan karakter meliputi aspek pemahaman (kognitif) tentang kebaikan, aspek motivasi atau keinginan (afektif) untuk berbuat baik, action (tindakan) berbuat baik (psikomotorik).³²

³¹*Ibid*, hlm. 21.

³²Barnawi dan Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017, hlm. 55-56.

Aristoteles juga berpendapat bahwa karakter memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebiasaan seseorang. Karakter itu diwujudkan dalam bentuk tingkah laku seseorang. Selanjutnya, Menurut Elkind dan Sweet (2004) pendidikan karakter merupakan suatu cara ataupun upaya yang secara sengaja dilakukan untuk membantu manusia memahami, peduli, akan nilai- nilai etika dan asusila, kita juga akan berpikir bagaimana cara mendidik agar anak kita memiliki karakter yang positif serta ber etika baik. Hal ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu secara mandiri untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/ hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.³³

b. Tujuan Pendidikan Karakter³⁴

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk dan membangun sikap serta perilaku anak untuk menjadi manusia yang berbudi luhur dan bertanggungjawab. Serta merapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keseharian anak. Secara substansif, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membimbing anak agar mempunyai karakter yang baik.

³³Dimiyati Mahmud , *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Andi, 2017), hlm. 27.

³⁴Agus Zaenul Fitri, *Op.cit*, hlm. 22.

Secara umum kata tujuan dalam pendidikan di Amerika memiliki berbagai istilah, antara lain *aim* (tujuan pendidikan nasional), *goal* (tujuan institusional), dan *objective* (tujuan pembelajaran). Di Indonesia *aim* (tujuan pendidikan nasional) sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 yang terdapat pada alinea ke empat, yakni tujuan pendidikan nasional kita adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Goal (tujuan institusional atau kelembagaan) ialah untuk membentuk seseorang untuk mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. ³⁵*Objective* (tujuan pembelajaran) disesuaikan dengan Kompetensi Dasar. Proses pembelajaran tanpa adanya tujuan itu rasanya hambar dan tidak ada arah. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik anak dan arah yang hendak dicapai. Tujuan belajar ialah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan proses belajar, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap-sikap yang diharapkan untuk dicapai siswa.³⁶

c. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

1). Dimensi- dimensi Pendidikan Karakter

Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan nyata yang menyangkut fisik, maupun yang abstrak atau perubahan dalam aspek psikologi. Perubahan

³⁵*Ibid*, hlm. 22.

³⁶*Ibid*, hlm .23.

tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor itulah yang akan mengarahkan hidup manusia nantinya berubah menjadi positif ataupun negatif.

Karakter pada diri manusia bersifat fleksibel dan dapat diubah atau dibentuk seiring dengan berjalannya waktu. perubahan tersebut tergantung dari interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungannya, sosial budaya, pendidikan, dan alam.³⁷

Pendidikan karakter memiliki misi sebagai wadah untuk membuat peserta didik mengembangkan sifat-sifat yang ada dalam diri mereka. Bagaimana seharusnya sifat yang mereka miliki. Di sekolah hal yang paling dasar dan harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu nilai moral penghargaan dan tanggungjawab. Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Sembilan pilar tersebut meliputi :

- a). Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b).Tanggungjawab, disiplin, dan mandiri
- c). Jujur
- d). Hormat dan santun
- e). Kasih sayang, peduli, dan kerjasama
- f). Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah

³⁷Zubaedi, *Op.cit*, hlm. 71.

- g). Keadilan dan kepemimpinan
- h). Baik dan rendah hati
- i). Toleransi, cinta damai, dan persatuan.³⁸

Seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 2 ayat 1 bahwa “penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.”³⁹ Yang mana penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter⁴⁰

No	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap atau perilaku yang senantiasa patuh terhadap perintah dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleransi terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam hal perkataan, perbuatan, ataupun pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap atau tindakan yang menghargai segala bentuk perbedaan yang ada seperti agama, suku,

³⁸*Ibid*, hal. 72.

³⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, hlm. 3.

⁴⁰Zubaedi, *Op.cit.* hlm. 74

		ras, pendapat, budaya, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menghadapi segala macam hambatan belajar dan tugas, serta mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap atau perilaku yang tidak mudah untuk tergantung dengan orang lain, dan bisa menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya maupun orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui sesuatu secara mendalam sampai ke akarnya, agar bisa mengetahui sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. ⁴¹
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam

⁴¹*Ibid*, hlm. 75.

		disekitarnya, dan mengembangkan upaya- upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara, dan Tuhan yang Maha Esa. ⁴²

Nilai- nilai yang dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 diatas merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas dalam kurikulum.⁴³

d. Pusat Pendidikan Karakter

Masalah krisis karakter sudah banyak terjadi di berbagai macam kalangan. Untuk menanamkan pendidikan karakter bisa dilakukan melalui lingkungan yang paling terdekat, yaitu keluarga. Lingkungan keluarga merupakan proses penanaman pendidikan karakter yang paling utama, karena merupakan pendidikan informal. Setelah keluarga, selanjutnya di lingkungan sekolah selaku pendidikan formal, dan lingkungan masyarakat selaku pendidikan informal. Nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat.

Menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter merupakan proses seumur hidup.⁴⁴ Artinya pendidikan karakter ada

⁴²*Ibid*, hlm. 76.

⁴³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Op. cit.* hlm. 4.

⁴⁴ Zubaedi, *Op.cit.* hlm. 143.

karena sebuah proses yang panjang. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik merupakan usaha seumur hidup yang dalam pelaksanaannya melibatkan banyak orang seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter harus berjalan sesuai dengan tugas masing-masing. Harus bersinergi dan saling keterkaitan baik antara keluarga, tokoh agama, guru, masyarakat sekitar dan tentunya peserta didik sendiri. Karena mereka semua memiliki tanggungjawab dalam proses terlaksananya pendidikan karakter.⁴⁵

1). Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat didalamnya terdapat seorang kepala keluarga, dengan beberapa anggota lainnya yang tinggal dalam satu atap atau serumah. Antara satu orang dengan yang lainnya saling membutuhkan, karena pada dasarnya manusia adalah manusia sosial.

Rosyi Datus Saadah (2017) mengartikan keluarga merupakan satuan anggota keluarga terkecil yang anggotanya meliputi ayah, ibu, dan anak, dan memiliki hubungan yang sangat erat dibandingkan dengan orang lain.⁴⁶ Menurut *Kamus Besar Bahasa*

⁴⁵Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 42.

⁴⁶Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 64.

Indonesia, keluarga terdiri dari ibu, bapak, anak-anak, dan semua orang yang tinggal dalam rumah tersebut.⁴⁷

Fungsi keluarga sebagai sarana pendidikan yaitu bahwa keluarga menjadi wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan bagi anak-anak. keluarga sebagai sarana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan segala sesuatu kepada anak, mengembangkan seluruh kemampuan anggota keluarga agar bisa menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik. Karena keluarga merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter pada seorang anak Jakarta sehingga menjadi pribadi yang baik dan berkarakter baik pula.⁴⁸

Sholehudin menjelaskan bahwa keluarga ialah tempat yang paling efektif untuk menanamkan karakter kepada anak sedini mungkin, karena keluargalah awal mula pendidikan kepada anak dimulai. Selain di sekolah, anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, oleh karena itu hubungan antara orang tua dan anak sangatlah erat. Sehingga memiliki kekuatan yang sangat kuat dibandingkan dengan orang lain. Dan interaksi antara orang tua dan anak bersifat alami sehingga sangat kondusif dalam membentuk karakter anak.⁴⁹

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 659.

⁴⁸*Ibid*, hlm. 45.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 46.

2). Lingkungan Sekolah/Perguruan Tinggi

Lingkungan sekolah/ perguruan tinggi merupakan pendidikan formal, dan tidak kalah penting dalam proses menumbuhkan karakter pada peserta didik. Sekolah merupakan sarana penunjang dalam pembentukan karakter. Karena selain dalam keluarga, siswa banyak menghabiskan waktunya di sekolah.⁵⁰ Penanaman pendidikan karakter di sekolah mengantarkan siswa serta mengenalkannya pada nilai kognitif, afektif, maupun pengalaman secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah perlu di kaji dan dikembangkan secara lebih operasional sehingga mudah untuk diterapkan kepada siswa.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa diterapkan ketika proses pembelajaran di kelas, dan pada berbagai macam mata pelajaran. Guru diharapkan bisa mengaitkan antara nilai-nilai karakter atau norma-norma yang ada dengan mata pelajaran yang hendak di ajarkan kepada peserta didik. Sehingga, tidak hanya menanamkan nilai karakter saja tetapi juga ranah kognitif, dan siswa pun bisa mengamalkannya dalam lingkungan masyarakat sehari-hari.⁵¹

Sekolah memiliki sebuah kegiatan pembinaan yang menunjang siswa dalam meningkatkan pendidikan karakter dan nilai

⁵⁰Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 268.

⁵¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Op.cit, hlm. 47.

akademik siswa. Pendidikan karakter di sekolah berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan itu mencakup nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik seperti kurikulum sekolah, pembelajaran, penilaian, seluruh warga sekolah, dan siapapun yang ikut berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.⁵² Di perguruan tinggi, pendidikan karakter harus menjiwai tri dharma perguruan tinggi yaitu, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sementara strategi pendidikan karakter di perguruan tinggi menurut Agus Wibowo diantaranya dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga bisa menjadi budaya. Bentuk nyatanya tampak dalam kegiatan kemahasiswaan dalam berbagai bidang dan organisasi. Dengan demikian, terwujudlah kegiatan keseharian yang berkarakter di lingkungan kampus.⁵³

3). Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan pendidikan nonformal dan ikut berpartisipasi dalam pembentukan karakter siswa. Dalam proses pendidikan anak, orang tua berperan penting dalam proses pembentukan karakter salah satunya dengan memilih lingkungan yang baik. Karena itu akan mempengaruhi perilaku dan karakternya. Demikian pula sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal, juga harus pintar dalam memilih lingkungan yang tepat.

⁵²*Ibid*, hlm. 48

⁵³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 152.

Proses internalisasi pendidikan karakter memerlukan keterkaitan antara pusat pendidikan dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/ perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat. Semuanya harus kompak untuk mendukung program pendidikan karakter.⁵⁴

e. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi (1996) dalam buku “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*” karangan Heri Gunawan menyebutkan bahwa strategi dalam menginternalisasikan pendidikan karakter pada semua peserta didik melalui :⁵⁵

1). Strategi *Amtsah* atau Perumpamaan

Strategi perumpamaan ini baik digunakan oleh para pendidik dalam mengajarkan peserta didiknya, terutama dalam menanamkan karakter. Cara penerapannya hampir sama dengan strategi kisah, yaitu dengan berceramah (kisah atau membacakan kisah) atau membaca teks. ⁵⁶

2). Strategi Keteladanan (*Modelling*)

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam yang telah dipraktikkan atau di contohkan sejak zaman Rasulullah Saw.

⁵⁴*Ibid*, hlm. 49.

⁵⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Mandar Maju, 2012), hlm.88.

⁵⁶Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 142.

Keteladanan merupakan unsur yang paling penting dalam pendidikan Islam, karena dengan memberikan contoh yang baik melalui keteladanan, sama halnya dengan memahami sistem nilai dalam kehidupan nyata.⁵⁷

3). Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus dan membuat seseorang dengan mudah dalam mengerjakan sesuatu.⁵⁸ Mendidik dengan cara pembiasaan adalah mendidik anak dengan mengajarkannya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik setiap harinya.⁵⁹ Strategi ini sangat efektif untuk diterapkan kepada peserta didik. Jika anak sejak dini sudah dibiasakan untuk berbuat baik, maka secara perlahan dan bertahap akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

4). Strategi *Ibrah*

Ibrah atau mengambil pelajaran, yang berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari dari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya.

Abd Al-Rahman Al-Nahlawi mengartikan *ibrah* sebagai kondisi psikis yang mengantarkan seseorang untuk mengetahui arti dari

⁵⁷Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991), hlm. 59.

⁵⁸Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 67.

⁵⁹Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta : ITTAQA Press, 2001), hlm. 56.

sebuah peristiwa yang sudah terjadi. Sehingga orang tersebut bisa mengambil pelajaran dan mempengaruhi hati, lalu mendorongnya untuk berfikir dan berperilaku baik.⁶⁰

5). Strategi Pemberian Nasehat

Rasyid Ridha sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin mengartikan bahwa nasehat (*mau'idzah*) ialah sebuah peringatan untuk membuat seseorang sadar dan menyentuh hati seseorang agar bisa menjadi orang yang baik. Ada tiga unsur yaitu kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang. Contohnya mengenai sopan santun, dan motivasi dalam melakukan suatu kebaikan, dan sekaligus peringatan berupa dosa bagi yang melanggar aturan Allah yang muncul dari adanya janji dan ancaman (*targhib dan tarhib*).⁶¹

6). Strategi Pemberian Janji dan Ancaman (*Targhib wa Tarhib*)

Targhib ialah sebuah janji atau bujukan yang bisa membuat seseorang senang atas suatu kenikmatan yang akan didapaatkannya kelak diakhirat. Dan itu akan diberikan jika seseorang tersebut berbuat baik dan melakukan amal shaleh selama hidupnya. Dan dengan catatan semua dilakukan hanya untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Sedangkan *Tarhib* ialah ancaman dengan siksaan sebagai akibatnya karena telah melakukan dosa atau kesalahan dari larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah. Atau akibat dari kelalaian dalam

⁶⁰Abdurrahman An-nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Ter. Dahlan dan Sulaiman* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 390.

⁶¹Tamyiz Burhanuddin, *Op.cit.*, 58.

menjalankan kewajiban yang telah diperintahkan Allah. Dengan kata lain, tarhib adalah ancaman dari Allah yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa takut pada setiap hamba-Nya dan memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan Allah, agar mereka selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu.⁶²

7). Strategi Kedisiplinan

Strategi kedisiplinan sebisa mungkin diterapkan dalam sebuah instansi pendidikan. Kedisiplinan atau ketegasan ialah berupa pemberian sanksi bagi siapa saja yang melanggar aturan yang sudah diterapkan oleh sekolah. Kedisiplinan hubungannya sangat erat dengan kebijaksanaan.

kebijaksanaan dilaksanakan ketika seorang siswa melanggar sebuah peraturan, maka dia akan menerima sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang sudah dilakukan. Dengan catatan tidak disertai rasa emosi. Hukuman diberikan kepada siapa saja yang melanggar tanpa mematuhi aturan.⁶³

Muhammad Alim memberikan kontribusi bahwa strategi dalam menanamkan pendidikan karakter nilai agama di sekolah/madrasah terdapat beberapa strategi pendekatan, yakni pendekatan *indoktrinasi*, pendekatan moral *reasoning*, pendekatan *forecasting*

⁶²An-Nahlawi, *Op.cit.*, hlm. 412.

⁶³Burhanuddin, *Op.cit.*, hlm. 59.

concequence, pendekatan klasifikasi nilai, dan pendekatan *ibrah dan amsal*.

Pendekatan *indoktrinasi* merupakan suatu pendekatan yang dilaksanakan oleh seorang guru yang tujuannya agar bisa menginternalisasikan nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran dikelas, tetapi melalui unsur paksaan. Pendekatan moral *reasoning* ialah suatu pendekatan yang diterapkan oleh seorang guru untuk menyajikan pembelajaran yang memiliki hubungan erat dengan nilai moral dan dengan berbagai macam alasan yang logis agar bisa memutuskan sebuah pilihan.

Pendekatan *forecasting* ialah sebuah pendekatan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang tujuannya mengajak siswa untuk menemukan nilai yang positif ataupun negatif. Sehingga siswa mengetahui nilai-nilai apa yang sebaiknya dilaksanakan dan diterapkan. Pendekatan *ibrah dan amsal* ialah sebuah pendekatan yang tujuannya supaya peserta didik bisa mengambil pelajaran yang terdapat dalam sebuah peristiwa.⁶⁴

3. Baca Tulis Terjemah Al- Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an

Untuk mengerti cara membaca menulis maupun menerjemahkan Al-Qur'an terlebih dahulu harus mengerti apa itu

⁶⁴Muhaimin Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 13.

pengertian dari membaca, menulis, dan menerjemahkan Al-Qur'an. Baca merupakan kata benda dari kata kerja membaca. Membaca menurut bahasa berarti melihat serta memahami apa yang ada dalam sebuah tulisan.⁶⁵

Sedangkan menurut Thomas Carlyle, sebagaimana dikutip oleh A. Widyamartaya, mengartikan bahwa membaca ialah suatu kegiatan menghayati, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang dan sesuatu yang dibaca tersebut terdapat dalam setiap halaman-halaman dari sebuah buku.⁶⁶

Membaca mempunyai peran yang sangat penting untuk proses perkembangan manusia. Karena, dalam hal apapun khususnya pendidikan membaca merupakan jembatan pengantar keberhasilan. Oleh sebab itu, semakin banyak buku yang dibaca maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Dan kemampuan membaca seseorang juga mempengaruhi pola pikir orang tersebut.⁶⁷

Sedangkan menurut Niknik M. Kuntarto, Membaca merupakan ketrampilan seseorang untuk menemukan sesuatu dari apa

⁶⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 83.

⁶⁶A. Widyamartaya, *Seni Membaca Untuk Studi* (Yogyakarta : Kanisuius, 1999), hlm. 137.

⁶⁷Athaillah Baderi, *Pola dan Strategi Pengembangan Minat Baca, Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Kajian Minat Baca Perpustakaan Nasional RI*, 2003), hlm. 1-2.

yang sudah dibaca, untuk mengetahui bahasa dan maknanya yang sudah ditulis dengan baik dan teratur.⁶⁸

Kata tulis memiliki sebuah arti membuat huruf (angka dan sebagainya menggunakan pensil, kapur, atau yang lainnya).⁶⁹ Kata tulis berasal dari kata kerja menulis. Sedangkan menulis menurut bahasa ialah membuat huruf ataupun angka menggunakan pensil, bolpoin, atau alat tulis lainnya.

Sedangkan menurut istilah memiliki arti bahwa menulis adalah membuat huruf maupun angka yang menghasilkan sebuah hasil pemikiran dari yang sudah dibaca. Dalam menghasilkan pemikiran tentunya memerlukan suatu proses yakni membaca, tidak semata-mata dilakukan secara instan tanpa adanya sebuah usaha.⁷⁰

Proses menulis tidak cukup dengan menulis saja, asal menulis saja, akan tetapi dengan menulis orang akan diasah otaknya dan menuntutnya untuk berfikir. Selain itu dengan menulis bisa melatih pikiran agar menjadi lebih kritis. Menumbuhkan budaya menulis kepada anak terutama dalam menulis Al-Qur'an tidaklah mudah. Akan tetapi hal ini bisa diatasi dengan cara menuntun anak agar mau belajar tentang bagaimana cara menulis huruf dengan benar.

Secara istilah terjemah diambil dari bahasa arab ترجم يترجم. Bahasa Arab sendiri memungut dari bahasa Armenia, *tarjuman*.

⁶⁸Niknik M. Kuntarto, *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 221.

⁶⁹WJS Poerwadarminta, *Op.cit.*, hlm. 1098.

⁷⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.cit.*, hlm. 196-197.

Kata *turjuman* sama dengan *tarjaman* dan *tarjuman* artinya ialah orang yang memindahkan satu kata dari bahasa satu ke dalam bahasa yang lain.⁷¹

Pengertian luasnya menerjemah adalah istilah umum yang mengacu pada proses pengalihan buah pikiran dan gagasan dari bahasa satu ke dalam bahasa lain, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Sedangkan, pengertian sempitnya yaitu suatu proses mengalihkan sebuah pesan yang terdapat dalam teks bacaan dari bahasa satu ke bahasa lain atau sumber lain yang sama. Atau dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.⁷²

Al-Qur'an ialah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dan sudah ditulis dalam *mushaf* (lembaran- lembaran kecil yang suci) dan periwayatannya secara mutawatir, dan ketika membaca Al-Qur'an bernilai ibadah.

Menurut Hery Noer Aly Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Muhammad SAW. penulisannya menggunakan Bahasa Arab, dan Al-Qur'an dalam Islam digunakan sebagai pedoman hidup manusia yang bermanfaat bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.⁷³

Jadi pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an ialah membaca, menulis, serta menerjemahkan ayat- ayat Al-Qur'an sesuai

⁷¹Syihabudin, *Penerjemahan Arab- Indonesia* (Bandung : Humaniora, 2005), hlm. 7.

⁷²Suhendra Yusuf, *Teori Terjemah, Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik* (Bandung : Mandar Maju, 1994), cet. Ke-1, hlm. 8.

⁷³Hery Noer Aly, MA. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 32.

kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Yang perlu diperhatikan adalah makhorijul huruf, tajwid, panjang pendek ayatnya, dan bagaimana menerjemahkan ayat dengan baik dan benar menurut kaidah yang berlaku agar nantinya tidak terjadi perubahan makna. Karena dalam membaca menulis maupun menerjemah harus berhati- hati.

b. Materi Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an

Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an dibagi menjadi dua, yaitu materi pokok dan materi tambahan, yaitu sebagai berikut :

1). Materi pokok

Materi pokok mencakup semua materi yang harus dikuasai peserta didik. Sebagian siswa memang ada yang sudah menguasai materi tersebut, akan tetapi banyak juga siswa yang tidak bisa membaca, menulis, menerjemahkan Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca menulis bahkan menerjemahkan Al-Qur'an harus berusaha dengan giat agar mereka bisa mengejar ketertinggalan mereka dengan yang lainnya. Yaitu dengan cara belajar secara istiqomah dan dengan sabar, agar hasilnya nanti juga bagus.

2). Materi Tambahan

- a). Ilmu tajwid
- b). Praktek sholat
- c). Hafalan Juz Amma
- d). Menulis Pegon

e). Menerjemahkan

c. Metode Pembelajaran BTTQ (Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an)

1). Metode Membaca Al- Qur'an

a). Metode Qiro'ati

Metode ini disusun pada tahun 1963 M oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, terdiri dari enam jilid. Metode ini memiliki tujuan agar seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁷⁴

Membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati dapat dilakukan secara klasikal atau individual, guru memberikan contoh kemudian siswa menirukan dan membacanya. Siswa dituntut untuk membaca cepat dan tidak mengeja.⁷⁵

b) Metode Iqra'

Metode ini dikemukakan oleh KH. As'ad Humam yang terdiri dari enam jilid. Metode iqra' ini cara membacanya dengan melafalkan a, ba, ta, tanpa mengetahui terlebih dahulu. Ada 3 model pembelajaran pada metode ini, pertama model belajar CBSA atau cara belajar santri aktif. Siswa diajarkan untuk belajar mandiri, guru bertugas sebagai penyimak. Selanjutnya model privat, yaitu menyimak satu persatu siswa. Kemudian, model asistensi, apabila

⁷⁴Imam Murjito, *Pedoman Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiro'ati* (Semarang : Raudhatul Mujawwidin, 2000), hlm. 9.

⁷⁵*Ibid*, hlm. 13.

tenaga guru tidak mencukupi guru bisa meminta salah satu orang yang menurutnya sudah mahir untuk menyimak yang lainnya.

Ada berbagai macam pelajaran yang bisa menjadi penunjang keberhasilan metode ini, yaitu hafalan Juz amma, ayat- ayat pilihan, bacaan sholat beserta prakteknya, doa sehari- hari, menulis huruf Al-Qur'an⁷⁶

c). Metode Tilawati

Metode tilawati terdiri dari enam jilid. Target yang ingindicapai dalam pembelajaran dengan metode tilawati bahwa nantinya diharapkan siswa mampu menguasai bacaan al- qur'an dengan baik dan benar yang meliputi :

1. Fashohah yaitu kefasihan dalam membaca meliputi kaidah : al waqfu wal ibtida' : muroatul huruf wal harokat : muroatul huruf wal kalimat
2. Tajwid meliputi: Makhorijul Huruf, Ahkamul huruf, Shifatul huruf, Ahkamul Mad wal Qosr.
3. Ghorib dan Musykilat
4. Suara dan irama, meliputi vokal dan lagu
(Rost, Nahawand, Hijaz, dll).

⁷⁶Direktur Jendral Bimbingan Agama Islam, *Metode- Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum* (Jakarta : Depag RI, 1998), hlm. 43.

e). Metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007, metode ini pertama kali diterbitkan. Metode yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS.⁷⁷ Metode Ummi ini terdiri dari enam jilid.

Metode ini memiliki tiga aspek yang sangat penting yaitu, pengelolaan yang baik, mutu guru, dan sistem berbasis mutu. Untuk membentuk sebuah lembaga pendidikan yang bermutu maka harus memenuhi beberapa sistem mutu yang ada dalam metode Ummi yaitu : Sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur.

Sedangkan metode mengajar dalam ummi meliputi :

1. Private/ individual
2. Klasikal individual
3. Klasikal baca simak
4. Klasikal baca simak murni

f). Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a ialah sebuah metode dimana selama metode ini dilaksanakan terlebih dahulu siswa harus membaca secara langsung dengan tempo yang cepat, lancar, dan tidak tersendat-sendat selama membacanya. Dan tentunya harus sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan.⁷⁸

⁷⁷Mansuri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya, KPI, 2007), hlm. 4.

⁷⁸M. Ulinuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1* (Kudus : Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm. 1.

Metode ini memiliki lima jilid yaitu lima jilid berisi tentang cara membaca sedangkan dua jilid lainnya membahas tentang gharib dan tajwid. Pertama kali metode ini dikemukakan oleh Ulin Nuha Arwani. Metode ini memiliki tujuan agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya.nya

B. Kerangka Berfikir

Internaisasi nilai- nilai pendidikan karakter, atau penanaman karakter pertama kali dilakukan di lingkungan keluarga. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pembentukan karakter anak. pendidikan karakter ini tujuannya ialah untuk membangun pola pikir dan perilaku peserta didik agar memiliki aklak yang baik, berbudi luhur, dan memiliki rasa tanggungjawab.

Selain keluarga, sekolah juga tidak kalah berperan penting dalam proses penanaman pendidikan karakter kepada anak. Karena, selain di rumah siswa menghabiskan waktunya untuk belajar di sekolah. Proses penanaman pendidikan karakter ini bisa diterapkan ketika pembelajaran di kelas, dan melalui mata pelajaran apapun. disini peran seorang guru sangatlah penting, karena guru lah yang membimbing dan menanamkan nilai pendidikan karakter di sekolah.

Selama proses pembelajaran, materi yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam setiap pelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya seorang guru yang menjadi

contoh bagi siswa-siswanya. Jika guru berperilaku baik, maka siswapun akan meniru kebaikan tersebut. Kemudian nilai-nilai pendidikan karakter juga bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan begitu pembelajaran di sekolah bukan sebatas ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik saja, tetapi juga menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata siswa dalam kehidupannya.

Untuk itu, upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter bisa dalam berbagai cara. Salah satunya dengan adanya suatu pelajaran yang bisa menunjang proses penanaman karakter pada peserta didik. Yaitu pelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Pelajaran ini diikuti oleh seluruh siswa yang ada di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an ini mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang berkahlakul karimah, dan juga mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang pengambilan datanya diperoleh dari lapangan, yang meliputi lembaga-lembaga pemerintahan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan organisasi kemasyarakatan.⁷⁹

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, peneliti melakukan interaksi dengan guru-guru yang ada di sekolah SMP Islam Bani Hasyim, terutama guru mata pelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang kongkrit. Dengan begitu data dan konsep yang sudah ada di lingkungan pendidikan dapat dengan mudah untuk diketahui. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif- kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban atas suatu gejala, fakta, dan realita yang sedang dihadapi, sekaligus

⁷⁹Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hlm. 21.

memberikan pemahaman atas masalah tersebut setelah proses menganalisis data yang ada.⁸⁰

Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar atau dalam natural setting, tanpa dimanipulasi dan tanpa diatur dengan eksperimen atau tes. Dengan kata lain bahwa sumber data dan data dalam penelitian ini diambil dalam situasi alami dengan mempertimbangkan konteks dimana fenomena tersebut terjadi. Karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Yang artinya berusaha menemukan kembali pengalaman dasar berupa nilai- nilai dasar dari upaya internalisasi pendidikan bagi peserta didik secara integratif.

Penelitian ini ditujukan untuk membentuk teori berdasarkan hubungan antara data yang ditemukan dan berdasarkan temuan yang dihasilkan. Peneliti dapat menggunakannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini data yang dihasilkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang bisa menjadi pendukung dan pelengkap data penelitian. sehingga disini peneliti menyajikan hasil penelitian berdasarkan realita yang sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu tentang Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

⁸⁰J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 33.

B. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan kehadiran dan keterlibatan peneliti selama proses penelitian ini berlangsung. Hal ini dilakukan karena disini seorang peneliti merupakan unsur terpenting dalam terlaksananya sebuah penelitian. Peneliti bertugas sebagai perencana, pelaksana, pengamat, dan menganalisis data sekaligus sebagai penyusun laporan penelitian kualitatif ini.

Kehadiran peneliti tidak hanya sebagai pengobservasi atau pendokumentasi selama penelitian dilapangan, tetapi juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang terlibat selama proses penelitian yaitu kepala sekolah. Dan guru pelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Alamat Perum Persada Bhayangkara, Pagentan, Kec. Singosari, kab. Malang, prov. Jawa Timur Tahun ajaran 2019/2020. Yang mana di SMP Islam Bani Hasyim ini terdapat salah satu pelajaran yang unik dan tidak ada di sekolah sekolah lainnya, yaitu pelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat subjek penelitian, subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Peran informan ini adalah untuk menjangring banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam

dengan waktu yang singkat. Dengan begitu, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen utama dalam menjaring informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan pedoman wawancara, tape recorder, kamera, dan lainnya. Untuk melengkapi instrumen yang digunakan dibuat pula catatan lapangan, yaitu catatan tertulis untuk apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan data dan refleksi data.

F. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam penelitian. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.⁸¹ sumber data merupakan salah satu komponen yang sangat penting terhadap terlaksanakannya sebuah penelitian. sumber data yang dimaksud yaitu berbagai macam informasi yang diperoleh dari adanya suatu peristiwa.⁸²

⁸¹Rosman Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta ; Teras, 2010), hlm. 18.

⁸²Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 44.

1. Pertanyaan verbal

Pertanyaan verbal ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang berhubungan dengan proses pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an dan pemahaman siswa terhadap materi.

2. Hasil observasi

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan selama proses pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an dikelas masing- masing.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah proses pengambilan data ketika peneliti melihat situasi penelitian. observasi sangat cocok digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/ interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi siswa baik antar individu maupun kelompok. Dan selama proses observasi harus dilakukan secara objektif tanpa ada pengaruh dari siapapun terutama pengamat.

Observasi tidak hanya dilakukan ketika proses pembelajaran saja. Akan tetapi dilakukan secara terus- menerus sehingga nanti akan mendapatkan hasil yang akurat dan bisa memperkuat hasil penelitian serta mengetahui perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

Selamaa proses observasi tidak sebatas mencatat saja, akan tetapi juga mempertimbangkan, kemudian melakukan penilaian

kedalam suatu skala bertingkat. Dan ada hal-hal penting yang harus diperhatikan selama observasi yaitu, pemilihan jadi pengamat menentukan fokus atau objek mana yang akan diteliti, selama observasi peneliti bisa merubah perilaku ataupun suasana selama proses penelitian. Ketika observasi seorang peneliti mengamati dan mengawasi setiap kegiatan yang terjadi dengan menggunakan catatan lapangan agar mempermudah peneliti selama observasi.⁸³

2. Wawancara

Wawancara merupakan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada subjek penelitian. tujuannya untuk mendapatkan informasi yang valid dan berdasarkan fakta , perasaan, dan keyakinan. Wawancara bisa dilakukan melalui lisan maupun tulisan.

Bentuk pertanyaan ketika melakukan wawancara juga bisa disesuaikan dengan subjek yang diteliti, sebisa mungkin pertanyaan yang diungkapkan seluwes mungkin. Sehingga peneliti bisa mengetahui segala sesuatu atau informasi apapun yang ingin digali dengan baik. Dalam sebuah penelitian ada dua macam wawancara, yaitu wawancara secara struktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur ialah yang pertanyaannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu secara matang. Sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah yang pertanyaannya bebas tetapi juga dengan penyampaian yang sopan dan baik. Wawancara dalam penelitian ini

⁸³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 168.

dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Wawancara dilakukan untuk mengetahui upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan berbagai macam dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara.

Dokumen adalah catatan yang tertulis dan disusun sebagai bukti dari pengujian suatu peristiwa yang sedang terjadi. Dokumen sangat membantu dalam menguatkan sebuah penelitian. Serta membuka sebuah kesempatan bagi seorang peneliti yang hendak meneliti sesuatu, agar hasil penelitiannya lebih akurat jika disertai dengan dokumen-dokumen sebagai pendukungnya.⁸⁴

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.⁸⁵

⁸⁴*Ibid*, hlm. 183.

⁸⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling : Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 141.

Menurut Patton dan Kartini analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun atur data kedalam pola, mengategori dan kesatuan uraian yang mendasar. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi berlangsung sepanjang penelitian dikerjakan.⁸⁶

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono) analisis data ini meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Secara mudahnya, dapat dilihat bagan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini seorang peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data yaitu data yang didapat tidak semuanya ditulis dalam penelitian. Akan tetapi data tersebut juga dipilih mana yang sekiranya sudah sesuai dengan penelitian atau tidak. Data yang didapat dari hasil wawancara kemudian disederhanakan lagi dalam bentuk cerita atau narasi, sehingga peneliti maupun pembaca bisa dengan mudah memahami penelitian tersebut.

3. Penyajian Data

setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sudah jadi dan sesuai dengan ketentuan, kemudian akan

⁸⁶*Ibid*, hlm. 142.

disajikan sesuai dengan penyusunan fokus penelitian yang sudah ditentukan dalam sebuah penelitian.

4. Verifikasi Data

Disini peneliti akan memverifikasi dulu data yang telah diperoleh, yaitu dengan menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang benar- benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁸⁷

I. Posedur Penelitian

Moleong menjelaskan bahwa dalam “ pelaksanaan penelitian meliputi empat tahap yaitu: tahap pra- lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. ⁸⁸

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi berbagai macam tahapan, yaitu seorang peneliti mengajukan judul proposal di Jurusan terlebih dahulu. Setelah proses pengajuan judul peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing, menyusun proposal sesuai dengan judul, yaitu meliputi metodologi, kajian pustaka dan lain sebagainya. Kemudian meminta surat izin untuk melakukan observasi atau kegiatan pra lapangan di lokasi yang hendak diteliti yaitu di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan ialah pengumpulan data dan pengelolaan data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 88.

⁸⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.

sebelumnya. Melakukan observasi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang, menggali data yang menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan, dan selanjutnya ialah mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap analisis data

Yang dilakukan pada tahap analisis data ialah menyusun kerangka laporan dari hasil penelitian, menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing, kemudian menyampaikan hasil laporan penelitian kepada dosen penguji.

Pada tahap ini yaitu proses dimana seorang peneliti menuliskan hasil penelitian, penulisan penelitian ditulis sesuai dengan format penulisan yang baik dan benar dan sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Bahasa yang digunakanpun sebisa mungkin mudah untuk dipahami penulis maupun pembaca. Kemudian setelah proses penulisan, peneliti menyusun hasil laporan penelitian tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Bani Hasyim merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Bani Hasyim yaitu meliputi, TPQ, Kelompok Bermain, Taman Kanak- Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama yang dikelola dibawah manajemen yang dinamakan Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim. Sekolah ini didirikan untuk berjuang mewujudkan peradaban yang lebih baik. Wujud kongkritnya adalah melalui upaya menciptakan manusia yang selalu ingat kepada Sang Pencipta, serta mampu menjadi hamba Allah SWT di muka bumi ini dengan keimanan, ketaqwaan, ilmu-teknologi, serta akhlakul karimah-amaliah.

Usaha tersebut dinyatakan dalam bentuk visi Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim, yaitu membentuk insan Ulil Albab yang berakhlak karimah. Pendidikan dikemas dalam bentuk pelayanan yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, dan kepribadian melalui Islam yang berkualitas. Ilmu dan Teknologi saat ini telah berkembang pesat, dimana seseorang dapat menilai atau manfaat kehidupan ini dalam kesehariannya.

Perkembangan dan perubahan yang terus menerus perlu adanya perbaikan dalam segala sistem kehidupan terutama pendidikan terhadap

bangsa. Lembaga pendidikan Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim bertujuan mewujudkan insan Ulil Albab yang berakhlakul karimah yang mampu bekerjasama dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Pada tahun 2010, Yayasan Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dalam rangka persiapan maka dilakukan sebuah workshop kurikulum yang menghasilkan butir- butir kesepahaman yang berkaitan dengan pelajaran di SMP Islam Bani Hasyim. Direktur Masjidil Il’m Bani Hasyim, Bapak Aji Dedi Mulawarman menyatakan bahwa ada 6 mata pelajaran SMP yaitu integrated science, bahasa, matematika, islam dan peradaban, seni budaya, olahraga, dan kependuan.

Keenam mata pelajaran ini, berbeda dengan mata pelajaran yang ada di sekolah lanjut pada umumnya, karena ruhnya kurikulum menekankan pada aspek keimanan, ketaqwaan, akhlak karimah, dan ilmu pengetahuan menuju insan ulil albab. Pada awal berdirinya SMP hanya ada enam siswa, dan guru yang mengajar di SMP diambilkan dari guru SD Islam Bani Hasyim.

Dasar pengembangan pendidikan di Masjidil Ilm’ Bani Hasyim berlandaskan pada ayat Al-Qur’an Surat Ali Imron ayat 190-191, yang artinya : Sesungguhnya dalam menciptakan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda tanda bagi orang –orang yang berakal (190) yaitu orang –orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang

penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) :”Ya Tuhan kami, Tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.”(191).

Surat Ali Imron ayat 190-191 mengajak kita untuk selalu belajar dari alam dan belajar dengan semesta yang telah Allah SWT ciptakan dan selalu mengingat-Nya dalam keadaan apapun. Allah menyuruh manusia untuk merenungkan alam semesta serta mensyukuri apa-apa yang terhampar di bumi ini serta memperhatikan segala perubahan yang terjadi di alam semesta. Salah satu cara mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan membaca dan merenungkan ayat-ayat-Nya yang penuh dengan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Allah memberikan keistimewaan kepada manusia dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain, yaitu akal untuk berfikir. Akal memiliki kebebasan seluas luasnya untuk memikirkan fenomena alam, mengambil faedah, hidayah, berkarya, mencipta, dan menggambarkan keagungan Allah, tetapi ia memiliki keterbatasan dalam memikirkan Dzat Allah SWT.

Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim mengajak siswa untuk berfikir, berdzikir, dan berakhlakul karimah kapan dan dimanapun mereka berada. “Berebekal Ilmu yang Komperhensif, berkesinambungan dan belajar sepanjang hayat melalui pendidikan yang organis dan dinamis antar ruh (puncak kesadaran), nurani, kesadaran, bawah sadar perilaku, dan tubuh (materi) sehingga dapat mengembangkan kecakapan hidup melalui budaya membaca, menulis, berhitung, sikap, dan perilaku adaptif, kreatif, kooperatif, dengan akhlak karimah. Bertambah tingginya ilmu seseorang, bertambah pula ia

mengingat Allah. Karena dengan bertawakal kepada Allah SWT sebagai tanda pengakuan atas kelemahan diri dan selalu mengharapkan keridhaannya.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Islam Bani Hasyim

NPSN/NSS : 20573175/

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah: Swasta

b. Lokasi Sekolah

Jalan : Perum Persada Bhayangkara Singhasari

Pagentan

Kelurahan/ Desa : Pagentan

Kecamatan : Singosari

Kabupaten/ Kota : Malang

Provinsi : Jawa Timur

Lintang Bujur :

Ketinggian :

c. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : (0341) 456005

No Fax : 0215733125

Email : Smpislambanihasyim@gmail.com

3. Sarana Pra sarana

a. Sarana Pembelajaran

Dalam pengelolaan administrasi di Tata Usaha SMP Islam Bani Hasyim, Tata Usaha SMP Islam Bani Hasyim ikut dalam satu atap dengan Tata Usaha Yayasan Masjidil Ilm Bani Hasyim. Dalam Tata Usaha dibantu oleh 3 orang pegawai, yakni 1 orang sebagai pegawai Tata Usaha Dapodik SD, dan 2 lainnya adalah pembantu umum. Kemudian Tata Usaha dan pegawai keuangan, pegawai keuangan ini terdiri dari 2 orang pegawai.

Dalam kegiatan administrasi, semua baik surat masuk dan keluar berada dalam 1 pintu yakni di Staff Administrasi Pusat. Dalam pengarsipan, semua data baik yayasan, KB,TK,SD, dan SMP berada di Kantor Administrasi Pusat. Kemudian dalam jual beli seragam sekolah juga dilakukan oleh Staff Administrasi Pusat dan Keuangan Pusat.

Sektor pengelolaan Sarana dan Prasarana, Sarpras Bani Hasyim ada yang digunakan hanya untuk SMP saja, ada juga yang digunakan bersama. Pada gedung yang husus digunakan oleh SMP adalah gedung Prasetya Aditya. Kemudian Seperti halnya Gedung Indoor, Stadion, Lapangan, dan Kolam Renang itu digunakan bersama oleh santri dan santriwati Yayasan Bani Hasyim. Setiap gedung yang digunakan bersama ada seorang penanggungjawab. Pada pengelolaan Indoor, ada beberapa tarif pemakaian indoor guna perawatan.

Prasarana Umum

<i>No</i>	<i>Ruang</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Ukuran Ruang</i>	<i>Kondisi</i>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	4 x 4 m ²	Baik
2	Ruang Guru	1	3 x 4 m ²	Baik
3	Ruang Administrasi dan keuangan	1	6 x 5 m ²	baik
4	Ruang Kelas	4	6 x 7 m ²	Baik
5	Perpustakaan	1	6 x 24 m ²	Baik
6	Multimedia	1	4 x 6 m ²	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	6 x 7 m ²	Baik
8	Laboratorium Matematika	1	6 x 7 m ²	Baik
9	Laboratorium Bahasa	1	6 x 7 m ²	Baik
10	Laboraturium Sains Alam	1	6 x 7 m ²	Baik
11	Laboraturium Catur	1	6 x 7 m ²	Baik
12	Laboratorium Seni dan Kerajinan	1	6 x 7 m ²	Baik
13	Ruang Osis	1	3 x 4 m ²	Baik
14	Ruang UKS	1	3 x 4 m ²	Baik
15	Indoor Stadium	1	2 lap bulu tangkis	Baik
16	Lapangan Sepak Bola	1	½ lap sepak bola	Baik
17	Lapangan Bola Volly	1		Cukup baik
18	Klinik Kesehatan	1		Baik
19	Kantin/koperasi	1		Baik
20	Kamar Mandi	11		Cukup baik

Prasarana Pembelajaran

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja Siswa	95	Baik
2	Kursi Siswa	95	Baik
3	Meja Guru	15	Baik
4	Kursi Guru	15	Baik
5	Meja TU	2	baik
6	Kursi TU	6	baik
7	Papan Tulis	5	baik
8	Lemari / Filling Cabinet	5	baik
9	Komputer TU	2	Cukup baik
10	Printer TU	2	baik
11	Foto Copy	2	cukup

12	Laptop dan lcd	4	baik
13	Printer	2	Baik
14	Perlengkapan lab komputer	24	Cukup baik
15	Perlengkapan lab sains	24	Cukup baik
16	Perlengkapan lab bahasa	24	Cukup baik
17	Perlengkapan lab matematika	24	Cukup baik
18	Perlengkapan lab sosial	24	Baik
19	Perlengkapan lab catur	20	Cukup baik
20	Perlengkapan lab multimedia	1 set	Cukup baik
21	Perlengkapan lab BTQ		Cukup baik
22	Perlengkapan alat olah raga	1 set	Cukup baik
23	Perlengkapan alat seni	1 set	Cukup baik
24	Perlengkapan alat keterampilan	1 set	Cukup baik
25	Mading	4 set	Cukup baik
26	Buku perpustakaan	± 5.0000	jenis

Gambar 4.1 Tabel Sarana prasarana SMP Islam Bani Hasyim

4. Visi dan Misi

SMP Islam Bani Hasyim adalah lembaga Islam yang berorientasi pada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan yang terpadu dan sinergis antara jenjang KB, TK, SD, SMP dengan melatih talenta dan kreativitas melalui berbagai aktivitas komprehensif / utuh dan saling berhubungan antara iman, taqwa, ilmu, dan amaliah.

Visi :

Membentuk Insan Ulil Albab yang berakhlakul karimah lewat pendidikan Islam Berkualitas.

Misi :

- a. Mandiri : Menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- b. Berkesadaran : Menumbuhkembangkan nilai-nilai keilmuan dan kesadaran Tauhid santri dan lingkungan dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan.
- c. Menggerakkan : Membentuk santri yang mampu menggerakkan kebaikan melalui karsa, cipta dan karya bernilai uswatun hasanah.

Tujuan :

- a. Islami : Nampak pada jiwa, semangat dan tingkah laku
- b. Maju : Mampu mengikuti dan mewarnai perkembangan zaman
- c. Mandiri : Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan melepaskan diri dari kebiasaan menggantungkan diri pada orang lain
- d. Unggul : Nampak pada kemampuan menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap lebih tinggi dari rata-rata lulusan sekolah lain dengan jenjang dan jenis yang sama.
- e. Ceria : Mempunyai kesehatan jasmani dan rohani, serta melakukan aktifitasnya dengan gembira dan riang.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Perkembangan zaman yang semakin canggih memberikan pengaruh di bidang pendidikan terutama dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol dari orang tua kepada anak selama mereka di rumah. Orang tua yang rata-rata sibuk bekerja dan hanya menitipkan anak-anaknya kepada asisten rumah tangga saja. Disini peran guru sangat diperlukan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak dapat disepelekan terutama pada pembelajaran dikelas.

Salah satu upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ialah melalui pembelajaran di kelas. Di SMP Bani Hasyim sendiri sudah ada pelajaran PAI atau Kajian Keislaman. Pelajaran Kajian Keislaman merupakan salah satu pembelajaran penunjang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Didalamnya terdapat materi pembelajaran seperti Al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Akan tetapi, kajian keislaman saja tentu masih belum cukup untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, SMP Bani Hasyim juga memiliki program pembelajaran khusus sebagai penunjang diluar pelajaran kajian keislaman,

pelajaran tersebut terdiri dari beberapa aspek pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Program pembelajaran unggulan tersebut ialah Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Bani Hasyim menunjukkan bahwa, dengan adanya pembelajaran Kajian Keislaman kemudian ditambah dengan pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an harapannya adalah agar siswa mempunyai bekal yang cukup, dan ilmu yang didapat selama pembelajaran di sekolah juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa tidak hanya mengamalkannya selama disekolah saja, akan tetapi juga dalam lingkungan sekitarnya seperti di rumah maupun dalam lingkungan pergaulannya.

Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai karakter siswa. Berikut sejarah terbentuknya pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an Seperti yang diutarakan oleh Bu Nafis selaku guru serta pimpinan dari program pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an sebagai berikut :

Jadi gini mbak, dulu di SMP Bani Hasyim itu hanya ada pelajaran PAI atau kajian keislaman yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI saja. Terus, Direktur dari Yayasan Bani Hasyim mengajukan pertanyaan "Kalau Al-Qur'an Hadits kan hanya membahas tentang kandungan ayat Al-Qur'an saja, terus ngajinya gimana" nah dari situ, saya sekaligus guru-guru di SMP Islam Bani Hasyim berfikir inovasi apa ya yang bisa kita lakukan, sampai pada akhirnya terbentuklah pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an tersebut pada tahun 2003, dulu hanya ada tiga aspek saja yaitu membaca menulis dan menerjemah itu untuk yang SMP, kalau yang SD hanya aspek membaca dan menulis. Jadi,

dari mulai buku pedomannya, pembelajaran, dan metodenya saya dan guru-guru BTTQ yang menyusunnya sendiri.⁸⁹

Pembelajaran BTTQ atau Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an adalah pembelajaran yang didalamnya meliputi kegiatan membaca, menulis imla' dan menulis arab pegon, serta menerjemahkan Al-Qur'an dengan berbagai macam metode pembelajaran didalamnya. Kemudian, seiring berjalannya waktu, SMP Bani Hasyim menambahkan satu aspek yang sangat penting yaitu menghafal Al-Qur'an, yang meliputi menghafal juz amma dan surat-surat pilihan. Baca Tulis Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang kompleks, karena di dalam pembelajarannya sendiri memiliki banyak aspek yang harus dicapai oleh siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Nafis sebagai berikut :

BTTQ di SD Bani Hasyim hanya memiliki tiga aspek saja yaitu membaca, menghafal, dan menulis saja, adapun menulis nya hanya sebatas menulis ayat Al Qur'an saja. Sedangkan di SMP Bani Hasyim memiliki lima aspek yaitu membaca, menulis arab pego, menulis imla', menghafal, dan menerjemahkan Al-Qur'an. Keunggulan BTTQ di Bani Hasyim dibandingkan sekolah lain, kalau di sekolah lain rata-rata hanya meliputi aspek membaca dan menulis saja, sedangkan di Bani Hasyim siswa harus lulus lima aspek tersebut mbak yaitu aspek membaca, menulis arab pegon, menulis imla' menghafal, dan menerjemahkan Al-Qur'an.⁹⁰

Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang memiliki Moto “ Cinta Al-Qur'an” ini masuk ke dalam kurikulum atau muatan lokal di SMP Bani Hasyim. Harapan direktur serta guru-guru di SMP Bani Hasyim adalah siswa bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan guru BTTQ SMP Islam Bani Hasyim Malang Bu Nafis (Kamis, 8 Desember 2022)

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan guru BTTQ SMP Islam Bani Hasyim Malang Bu Nafis (Kamis, 8 Desember 2022)

mencintai Al-Qur'an dimanapun mereka berada, serta menerapkan apa yang sudah mereka dapatkan selama pembelajaran. Pembelajaran BTTQ juga masuk ke dalam kurikulum di SMP Bani Hasyim seperti yang disampaikan oleh Bapak Imamudin Rozaq selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Pembelajaran BTTQ sebenarnya tidak hanya terbatas pada aspek baca tulis terjemah Al-Qur'an saja, tapi meliputi baca tulis tahfidz terjemah Al-Qur'an. Dimana dalam pembelajaran BTTQ peserta didik diajarkan untuk membaca Al-Qur'an, menulis arab pegon dan imla', menghafal juz amma dan Al-Qur'an, serta menerjemahkan Al-Qur'an per kata. Selain itu siswa ditargetkan untuk bisa menghafal serta mempraktekkan sholat dhuha beserta do'a nya. Dan BTTQ ini memiliki empat Jam Pembelajaran per minggunya, dimana satu jam pembelajarannya ialah 30 menit.⁹¹

Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an dilaksanakan dikelas masing-masing, dan terdiri dari empat jam pembelajaran setiap minggunya yang mana masing-masing jamnya adalah 30 menit. Dalam satu kelas siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda (heterogen). Ini berbeda dari tahun lalu, hal siswa dikelompokkan berdasarkan tingkatan kemampuan masing-masing, dan dibagi menjadi tujuh kelompok.

Pembelajarannya dilaksanakan diluar kelas seperti di masjid, aula, ruang mewarnai, lab PAI,dll. Sedangkan untuk tahun ini, siswa dikelompokkan berdasarkan kelas masing-masing, yang terdiri dari delapan kelas termasuk kelas Internasional dan kemampuan siswa yang heterogen. Pembelajarannya meliputi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menulis arab pegon dan imla', menghafal juz amma dan surat-surat pilihan, menerjemahkan Al-Qur'an, sholat dhuha berjama'ah, murojaah

⁹¹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Bani Hasyim Malang Pak Rozaq (Senin, 31 Oktober 2022)

hafalan, dan membaca doa setelah sholat dhuha secara bersama-sama. Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an memiliki metode tersendiri, Seperti yang dijelaskan oleh pak Rozaq Sebagai berikut :

Metode yang digunakan dalam pembelajaran BTTQ itu metode ulil albab mbak, dengan target agar siswa mampu mengenal huruf hijaiyah, lancar dalam membaca Al-Qur'an, serta menjadikan siswa cinta Al-Qur'an. Metode ulil albab adalah metode yang di buat sendiri oleh SMP Bani Hasyim, metode ini di buat melalui pelatihan antar guru BTTQ baik di SD maupun di SMP Bani Hasyim. Sedangkan untuk metode membacanya menggunakan metode tartil. SMP Bani Hasyim juga sudah mempunyai buku khusus sebagai penunjang pembelajaran BTTQ. Dengan adanya metode tersebut harapannya agar siswa bisa enjoy dan tidak bosan selama pembelajaran.⁹²

Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim menggunakan metode *Ulil Albab*. *Ulil albab* berasal dari kata *ulu* dan *albab*. *Ulu* dalam bahasa arab berarti memiliki atau mempunyai, sedangkan *albab* adalah jama' dari kata *albab* yang artinya akal. *Ulul Albab* adalah orang-orang yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubungi oleh kabut ide, yang dapat melahirkan kerancuan dalam berfikir. Dengan demilkian *ulil albab* adalah orang yang senantiasa menggunakan akalnya untuk memikirkan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. *Ulil albab* bisa diartikan sebagai cendikiawan yang memiliki berbagai kualitas baik dari segi intelektual, emosional, maupun perilaku keseharian.⁹³

Metode *ulil albab* juga menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa. Selain mendapatkan pengetahuan akademik siswa juga

⁹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Bani Hasyim Malang Bapak Rozaq (Senin,31 Oktober 2022)

⁹³ Akhmad Alim, Studi Islam IV *Islamisasi Ilmu Pendidikan*, (Bogor : Pusat Kajian Islam, 2014), hlm.92

diajarkan tentang nilai-nilai moral, etika, sikap yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode *ulil albab* menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an diharapkan siswa bisa mencintai Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lima aspek dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an yang meliputi aspek membaca, menulis arab pegon, menulis imla', menghafal dan menerjemahkan Al-Qur'an, merupakan aspek yang harus dicapai oleh siswa. Untuk mencapai keberhasilan dalam aspek-aspek tersebut peran guru maupun siswa tentu sangatlah dibutuhkan. Keduanya harus saling bersinergi, tidak hanya salah satu saja.

Guru bertanggungjawab membimbing siswa sampai siswa bisa mencapai lima aspek tersebut. Apabila ada aspek yang masih belum dikuasai oleh siswa, guru akan membimbingnya diluar jam pembelajaran. Hal ini dilakukan karena, jika dilakukan dijam pembelajaran maka akan mengganggu siswa siswa yang lainnya, jam mengajar juga jadi berkurang dan pembelajaran pun menjadi tidak efektif karena hanya fokus pada siswa-siswa yang belum menguasai lima aspek tersebut.

Disini tidak hanya peran guru yang dibutuhkan, akan tetapi semangat dan kemauan siswa dalam mencapai aspek aspek tersebut juga sangatlah penting. Karena apa yang dilakukan oleh guru tidak akan berjalan dengan baik dan lancar jika dari siswa nya sendiri tidak ada

keinginan untuk bisa dalam mencapai aspek-aspek dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an.

Internalisasi/ penanaman nilai- nilai Pendidikan karakter sebisa mungkin dibentuk sejak dini, tidak hanya dibentuk di lingkungan keluarga saja akan tetapi sekolah juga merupakan tempat yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Karena, siswa menghabiskan setengah waktunya di sekolah, disinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Selama disekolah pengawasan penuh diserahkan kepada guru, dan sudah menjadi tanggungjawab guru untuk mengawasi serta memberikan bimbingan selama proses pembelajaran di sekolah.

Ada delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter menurut kemendikbud yang dianggap penting dalam dunia pendidikan seperti nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Bani Hasyim, Dari delapan belas nilai karakter tersebut, menurut guru Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an hampir keseluruhan dari nilai karakter tersebut telah diinternalisasikan dalam pembelajaran terutama pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an, Berikut penjelasan Pak Rozaq :

Nilai karakter inti dari penanaman nilai pendidikan karakter pada pembelajaran BTTQ di SMP Bani Hasyim terletak pada nilai

karakter religius atau spiritualnya siswa. Dari nilai religius tersebut mencakup nilai-nilai karakter yang lainnya seperti nilai tanggungjawab, kejujuran, dan nilai kedisiplinan. Empat nilai karakter ini lah yang menjadi dasar dari penanaman nilai-nilai karakter yang lainnya.⁹⁴

Nilai spiritual disini berarti sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin) manusia.⁹⁵ Spiritual berarti sesuatu yang mendasar yang mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak siswa. Kata spiritual berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan kepercayaan yang dianut oleh setiap manusia. Jadi, spiritual merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh siswa yang berhubungan dengan kejiwaan dan menyangkut rohani, batin, dan iman serta taqwa manusia kepada Tuhan-Nya. Sikap spiritual merupakan cerminan dari karakter religius.

Karakter religius merupakan nilai karakter yang hubungannya langsung antara manusia dengan Tuhan-Nya. Nilai religius menunjukkan bagaimana perilaku, perkataan, serta tindakan manusia yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran dalam agamanya.⁹⁶ Sikap spiritual ini diharapkan agar siswa menunjukkan iman dan taqwaa dalam artian yang sesungguhnya.

Jadi, tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa. Sikaap spiritual siswa dalam pembelajaran ditunjukkan melalui

⁹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Bani Hasyim Malang Bapak Rozaq, (Rabu, 23 Oktober 2022)

⁹⁵ Departemen Peendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2007). Hlm, 1087

⁹⁶ Atikah Mampuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018). Hlm. 21

pembelajaran di sekolah khususnya jika dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh pak Rozaq sebagai berikut :

Sikap spiritual dalam nilai karakter religius diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan selama pembelajaran berlangsung mbak, kalau di BTTQ yaitu seperti siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam pada awal dan akhir kegiatan, melaksanakan sholat dhuha dan sholat wajib secara berjamaah, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, memelihara hubungan baik dengan sesama siswa dan guru, menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, serta berserah diri kepada Allah setelah berusaha.⁹⁷

Penanaman nilai pendidikan karakter dapat dilihat dari proses pembelajaran siswa selama di kelas, maupun diluar kelas. Selama masih di lingkungan sekolah, guru bisa langsung memantau kegiatan dan kebiasaan siswa. Sedangkan ketika dirumah orang tua lah yang berperan penuh terhadap proses penanaman nilai karakter siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, Internalisasi nilai karakter pada pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim melahirkan nilai-nilai karakter sebagai berikut :

1. Nilai kedisiplinan

Nilai kedisiplinan ditanamkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran Baca Tulis terjemah Al-Qur'an terlihat bahwa siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu ketika memasuki kelas masing-masing. Tidak hanya datang tepat waktu, akan tetapi juga

⁹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Bani Hasyim Malang Bapak Rozaq (Rabu, 23 Oktober 2022)

disiplin dalam melaksanakan tanggungjawab serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti, disiplin ketika sholat dhuha berjama'ah, disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an, serta disiplin dalam segala aspek yang ada dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an.

Nilai kedisiplinan ini tidak hanya diterapkan selama pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an saja akan tetapi juga diterapkan dalam pembelajaran yang lainnya, serta di kehidupan sehari-hari siswa. Dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para siswa maka aktivitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya islami yang kemudian mampu dilakukan oleh siswa tidak hanya selama disekolah saja, akan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Hamid selaku guru Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu mbak, kemudian dilanjut dengan membaca asmaul husna bersama-sama. Setelah selesai membaca asmaul husna siswa berdoa bersama-sama, baru pembelajaran bisa dimulai. Biasanya, untuk siswa yang telat memasuki kelas akan ada hukumannya tersendiri mbak seperti menghafal salah satu surat dalam juz amma, membaca asmaul husna sendiri, atau yang lainnya sesuai perintah guru yang mengajar di kelas tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa tidak menyepelkan tentang kedisiplinan, sehingga dikemudian hari siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi, dan belajar untuk selalu disiplin dalam hal apapun⁹⁸

⁹⁸ Hasil wawancara dengan guru BTTQ SMP Islam Bani Hasyim Bapak Hamid (Kamis, 10 November 2022)

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kedisiplinan merupakan nilai karakter yang sangat penting dalam pembelajaran terutama pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Siswa diajarkan untuk datang tepat waktu, mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, dan nilai kedisiplinan ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk menerapkan nilai kedisiplinan harus dimulai dari diri sendiri, tugas guru hanya mengarahkan serta memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Guru mencontohkannya dengan baik kemudian siswa melaksanakan apa yang sudah dicontohkan oleh guru, dan apabila siswa melanggarnya maka akan ada hukuman tersendiri dari guru. Hal ini dilakukan agar siswa tidak menganggap remeh nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran BTTQ. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Wardah selaku guru BTTQ sebagai berikut :

Harapan guru dengan adanya penanaman nilai karakter disiplin melalui pembelajaran BTTQ ini, selain mempermudah guru selama proses pembelajaran dikelas, juga untuk siswa supaya tidak ada yang ketinggalan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru mbak. Selain itu adanya penanaman nilai disiplin dalam pembelajaran BTTQ juga memberikan pengaruh yang besar tidak hanya dalam lingkup pembelajaran BTTQ saja akan tetapi di pembelajaran yang lainnya juga. Siswa juga bisa menerapkan nilai kedisiplinan tersebut di lingkungan belajarnya, lingkungan pergaulannya, lingkungan sekolah, serta di lingkungan keluarga.⁹⁹

Pendidikan karakter memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang memiliki lima aspek yang harus dicapai oleh siswa.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan guru BTTQ SMP Islam Bani Hasyim Malang Bu Wardah (Jumat, 9 Desember 2022)

Lima aspek tersebut meliputi membaca, menulis ilmi' dan arab pegon, menerjemahkan, serta menghafal Al-Qur'an. Harapannya adalah dengan adanya pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerapkannya disekolah saja akan tetapi juga dalam kehidupannya sehari-hari, karena pada dasarnya pembelajaran ini sangat dibutuhkan sebagai pegangan atau bekal untuk siswa sendiri. Untuk memperkuat nilai karakter siswa, pembelajaran ini dilaksanakan empat jam pembelajaran pada setiap kelas. Seperti yang disampaikan oleh pak Rozaq berikut ini :

Sebenarnya penanaman nilai karakter sendiri sudah ada sejak berdirinya SMP Islam Bani Hasyim mbak, tapi dengan adanya BTTQ ini membuat penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan penanaman nilai karakter ini langsung diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran yang diperoleh oleh siswa tidak hanya diterapkan selama di sekolah saja, akan tetapi diterapkan juga diluar sekolah seperti dirumah dan dilingkungan pergaulannya. Dan tentunya orang tua siswa juga berperan penting dalam proses tersebut. Kita juga ada program visit ke rumah siswa, dengan harapan bisa mempererat hubungan antara guru dan orang tua wali. Serta mempermudah guru dalam mengetahui perkembangan siswa selama dirumah, apakah mereka menerapkan ilmu yang mereka dapat disekolah melalui pembelajaran BTTQ atau tidak.¹⁰⁰

Penanaman nilai-nilai karakter di SMP Bani Hasyim menjadi lebih mudah karena adanya pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Pembelajaran ini membantu guru dalam mengajarkan nilai karakter kepada siswa. Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter melalui Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa. hal ini dilakukan agar nilai-nilai karakter melekat pada diri siswa. Nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pembelajaran Baca Tulis

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Bani Hasyim Malang Bapak Rozaq (Senin, 31 Oktober 2022)

Terjemaah Al-Qur'an yang selanjutnya adalah nilai tanggungjawab sebagai berikut :

2. Nilai Tanggungjawab

Nilai tanggungjawab merupakan nilai moral yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggungjawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku siswa dalam melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰¹

Sikap tanggungjawab dapat menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai karakter yang baik atau tidak. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut melaksanakan tanggungjawabnya, apakah dia akan lari dari tanggungjawabnya atau justru mengerjakan tanggungjawabnya. Setiap siswa harus menanamkan nilai tanggungjawab dalam dirinya masing-masing. Tanggungjawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan rajin, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Berikut penjelasan dari Pak Rozaq sebagai berikut :

Pada pembelajaran BTTQ karakter tanggungjawab diterapkan dengan memberikan tanggungjawab berupa tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta target aspek dalam pembelajaran BTTQ yang harus dicapai oleh siswa. Dalam kurun waktu satu semester siswa memiliki tanggungjawab untuk mencapai lima aspek tersebut mbak. Aspek tersebut meliputi aspek membaca, menulis arab pegon dan imla', menghafal juz amma, asmaul husna, surat-surat pilihan, menerjemahkan Al-Qur'an per kata, serta melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah beserta doa-doanya, dan murojaah hafalan ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang faham akan tanggungjawabnya pasti akan bersungguh-

¹⁰¹ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm.112

sungguh untuk mencapai aspek tersebut, hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung.¹⁰²

Penanaman nilai karakter tanggungjawab dapat dilihat dari bagaimana siswa mengerjakan tugas-tugasnya seperti mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menulis arab pegon, menulis imla', menerjemahkan Al-Qur'an, serta Menghafal Al-Qur'an. siswa yang mempunyai nilai tanggungjawab maka dia akan dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas-tugasnya untuk mencapai lima aspek dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Usaha, tekad, dan kewajiban siswa dalam mencapainya, itulah yang dinamakan tanggungjawab.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggungjawab adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai-nilai yang berlaku di masyarakat atau di lingkungan sekolah.

Nilai karakter tanggungjawab yang dimaksud oleh peneliti pada siswa, yaitu sikap atau perilaku siswa dalam melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku disekolah. Jika dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an maka, nilai tanggungjawabnya adalah bagaimana siswa mengerjakan tugas-tugas dan kewajibannya dalam mencapai lima aspek yang harus dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an . Selanjutnya nilai karakter yang diinternalisasikan dalam pembelajaran

¹⁰² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Bani Hasyim Malang Bapak Rozaq (Senin,31 Oktober 2022)

Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an adalah nilai religius, yaitu sebagai berikut :

3. Nilai Religius

Nilai karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi dalam pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius merupakan yang bersumber dari ajaran agama yang anut oleh seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya nilai karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral , dalam hal ini siswa diharapkan mampu berperilaku yang baik didasarkan pada ketetapan dan ketentuan agama.¹⁰³

Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an merupakan salah satu pelajaran yang bisa menunjang dalam penanaman nilai karakter siswa, terutama nilai karakter religius. Untuk mengukur nilai karakter religius pada siswa ada tiga dimensi dalam Islam, yaitu aspek akidah (keyakinan), syari'ah (praktik agama ritual,formal), dan akhlak (pengamalan dari akhidah dan syari'ah).

Jadi, dimulai dari keyakinan atau pondasi agama masing-masing, dipraktekkan secara formal dan diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter religius merupakan nilai karakter inti dari penanaman nilai karakter dalam pembelajaran Baca Tulis

¹⁰³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.88

Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim seperti yang sudah dijelaskan oleh Pak Rozaq selaku kepala sekolah di SMP Islam Bani Hasyim Malang. Nilai karakter religius diinternalisasikan melalui kegiatan sebagai berikut yang dijelaskan oleh Bu Wardah :

Di SMP Bani Hasyim, nilai karakter religius terdapat pada setiap aspek dalam pembelajaran BTTQ mbak, siswa diajarkan untuk sholat berjamaah seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah lengkap beserta doa-doanya, membaca doa bersama dan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, murojaah hafalan juz amma, menghafal Al-Qur'an, Menulis Imla' dan arab pegon, menerjemahkan Al-Qur'an, dan hal ini tidak hanya dilakukan ketika disekolah saja, akan tetapi juga diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa yang tentunya dengan pengawasan orang tua masing-masing siswa.¹⁰⁴

Nilai karakter religius tidak hanya diterapkan ketika pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an saja, akan tetapi juga di pembelajaran yang lain juga, serta dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sesuai dengan motto Bani Hasyim yaitu “ Cinta Al-Qur'an”. Aspek- aspek yang harus dicapai oleh siswa semua bertujuan agar siswa menjadi orang yang mencintai Al-Qur'an dimanapun mereka berada.

Dengan demikian, perlahan-lahan nilai religius akan tumbuh dalam diri siswa. Sehingga terbentuklah siswa yang *ulul albab* sesuai dengan visi misi SMP Islam Bani Hasyim Malang. Siswa yang *ulul albab* berarti siswa yang berakal, akan tetapi bukan hanya sebatas berakal saja tetapi juga mereka bisa berfikir, berperilaku, serta mengambil keputusan dengan bijak berdasarkan atas kesadaran siswa, sehingga menggugah akalnya.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Bani Hasyim Malang Ibu Wardah (9 Desember 2022)

Apabila nilai karakter religius yang sudah tertanam pada siswa terpupuk dengan baik, maka hal tersebut akan dengan sendirinya tumbuh menjadi jiwa agama. Apabila nilai agama sudah tumbuh subur dalam diri siswa, maka tugas seorang guru adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Sikap beragama merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Dalam nilai karakter religius terdapat beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti :

- a. Taat kepada Allah dan menaati semua perintah-perintah dan menjauhi larangan- larangan-Nya.
- b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, menolong siapapun tanpa mengharapkan imbalan apapun dan hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.
- c. Jujur yaitu mengatakan apapun secara terbuka dan sesuai dengan faktanya, tanpa ada yang ditutup-tutupin.
- d. Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku dilingkungan sekolah, yaitu dengan datang tepat waktu, mengumpulkan tugas-tugas juga dengan tepat waktu.
- e. Bertanggungjawab yaitu melaksanakan tugas dengan bersungguh-sungguh serta berani menanggung resiko dari sikap, perkataan dan perilakunya.

Dari penjelasan diatas maka akan terwujudlah nilai karakter religius melalui pembelajaran keagamaa. Karena di dalam pembelajaran

Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an terdapat aspek aspek yang bisa menunjang dalam pembentukan karakter siswa. Disini peran sekolah, guru, siswa, dan juga orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan dan membangun nilai karakter siswa, dengan begitu pembentukan nilai karakter religius dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an akan bisa tercapai. Selanjutnya nilai karakter yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an adalah nilai kejujuran, yaitu sebagai berikut :

4. Nilai Kejujuran

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur adalah mengakui, berkata, atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan dengan apa adanya, maka orang tersebut bisa dinilai tidak jujur, menipu, berbohong, munafik dan lain sebagainya. Jujur adalah karakter yang berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya.

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.¹⁰⁵ Orang yang memiliki karakter jujur mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

¹⁰⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 33

- a. Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan
- b. Adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.
- c. Jika berkata tidak berbohong.¹⁰⁶

Pengertian nilai karakter kejujuran selaras dengan dua kata dalam bahasa arab, yaitu *al-shidq* dan *al-amanah*. *Al-Shidq* artinya kesehatan, keabsahan, kesempurnaan. *Al-Shidq* adalah seseorang yang memegang teguh kejujuran, dan kebenaran, dan selaras antara ucapan, perbuatan, dan tingkah lakunya. Sedangkan *Al-amanah* adalah dapat dipercaya. Atau dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain, keamanan dan ketentraman, serta dapat dipercaya dan setia.¹⁰⁷

Faktor yang mendorong kejujuran seseorang adalah akal, agama, dan harga dirinya. Orang yang berakal pasti paham bahwa kejujuran itu bermanfaat, begitupun sebaliknya jika berbohong itu membahayakan. Agama pun melarang adanya kebohongan dan memerintahkan kejujuran. Orang yang mempunyai harga diri tidak akan merendahkan dirinya dengan berbohong. Ia akan mengisi dirinya dengan keindahan budi pekerti, karena tidak ada keindahan sama sekali dalam sebuah kebohongan. Karena satu kebohongan saja maka akan

¹⁰⁶ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.17

¹⁰⁷ Lany Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta : Rumah Kitab, 2014, hlm. 235

menghilangkan kepercayaan dari seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Nafis sebagai berikut :

Nilai kejujuran dalam pendidikan karakter siswa dapat dilihat dari pembelajaran dikelas mbak, dilihat dari bagaimana perilaku siswa kepada guru maupun dengan sesama siswa. Misalnya ketika siswa melaksanakan ujian, siswa yang mengerjakan soalnya sendiri tanpa mencontek, itu merupakan adanya dari penanaman nilai kejujuran. Siswa telah mencerminkan nilai kejujuran kepada dirinya sendiri, teman, orang tua, dan gurunya. Begitu juga sebaliknya, siswa yang mencontek dan memanipulasi nilainya seolah-olah itu hasilnya sendiri, padahal itu adalah hasil mencontek temannya itu merupakan contoh dari ketidakjujuran siswa.¹⁰⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dengan menanamkan nilai kejujuran kepada siswa, membuat siswa mendapatkan kepercayaan baik dari guru, teman, orang tua ataupun dari orang-orang disekitarnya. Oleh sebab itu, nilai kejujuran merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Lia sebagai berikut

Sebagai guru sebisa mungkin kami meminimalisir adanya ketidakjujuran dalam lingkungan sekolah mbak, karena kalau diluar sekolah guru sudah tidak sepenuhnya memantau siswa, jadi semua diserahkan kepada orang tua masing-masing. Di sekolah guru melakukan pengawasan yang ketat kepada siswa. Atau bahkan guru tidak segan-segan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak jujur, tujuannya agar siswa menjadi jera dan bisa menerapkan nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran mbak.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan guru BTTQ SMO Islam Bani Hasyim Malang Bu Nafis (Kamis, 8 Desember 2022)

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan guru BTTQ SMP Islam Bani Hasyim Malang Bu Lia (Rabu, 28 Oktober 2022)

Selanjutnya dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dalam menginternalisasikan nilai karakter di SMP Islam Bani Hasyim melalui beberapa cara yaitu melalui pembelajaran dikelas masing-masing, keteladanan, nasehat serta pembiasaan dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Hamid selaku guru pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an sebagai berikut :

Internalisasi nilai karakter di Bani Hasyim ini dilakukan dengan berbagai macam cara mbak, seperti pembelajaran di kelas masing-masing, kemudian guru memberikan contoh nyata kepada siswa melalui tauladan yang baik. Guru juga memberikan nasehat kepada siswa jika ada yang salah, namun juga dengan tutur kata yang baik dan sopan, sehingga siswa juga menerimanya dengan baik. Serta dilakukannya pembiasaan atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jadi penanaman nilai karakter yang sudah diajarkan oleh guru tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi juga dalam lingkungan sehari-hari siswa dibawah pantauan orang tua siswa.¹¹⁰

Dengan menginternalisasi suatu nilai, maka potensi yang ada pada diri siswa akan berjalan selaras dan seimbang. Maka kemudian akan muncul keutamaan yang berwujud sifat-sifat seperti ketaqwaan, kejujuran, tanggungjawab dan sebagainya. Hal ini membuat siswa menjadi terbentuk suara hatinya, sehingga ia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mampu memilih mana yang harus ditaati dan mana yang harus ditinggal.

Dalam menginternalisasikan nilai karakter peran guru tidak lepas dari cara mengajarnya serta metode yang digunakan oleh guru

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan guru BTTQ SMP Islam Bani Hasyim Malang Bapak Hamid (Kamis, 10 November 2022)

selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, sebelum melaksanakan pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca asmaul husna secara bersama-sama. Kemudian di sela-sela pembelajaran biasanya guru memberikan pengajaran berupa contoh kisah-kisah tauladan para nabi dan Rosul.

Dengan memberikan pengajaran berupa kisah-kisah nabi dan Rosul, harapannya bisa membuat siswa lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Serta menginformasikan tentang sebab akibat dari menginternalisasikan nilai-nilai karakter terutama nilai religius, tanggungjawab, kejujuran, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh pak Hamid sebagai berikut:

Guru- guru BTTQ melakukan berbagai macam cara dalam menginternalisasikan nilai karakter kepada siswa, salah satunya dengan cara memberikan pengajaran berupa contoh-contoh keteladanan dari kisah-kisah para nabi dan Rosul tentang nilai religius, kejujuran, tanggungjawab dan disiplin. Tidak hanya itu saja, guru juga memberikan contoh dengan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter tersebut. Harapannya adalah supaya siswa sadar akan pentingnya nilai religius, kejujuran, tanggungjawab, dan disiplin yang tertanam dalam diri mereka.¹¹¹

Metode pembiasaan juga dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan nilai-nilai kejujuran, tanggungjawab, disiplin dan religius siswa di sekolah. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Bani Hasyim yaitu

¹¹¹ Hasil wawancara dengan guru BTTQ SMP Islam Bani Hasyim Malang Bapak Hamid (Kamis, 10 November 2022)

dengan menerapkan serta membiasakan siswa untuk patuh dan taat terhadap peraturan di sekolah. Hal tersebut diterapkan dalam bentuk seperti datang ke sekolah tepat waktu jika terlambat siswa akan disuruh menghafalkan surat-surat pilihan. Kemudian mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu, menyimak selama pembelajaran berlangsung, berani mengakui kesalahan, mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan lain sebagainya.

Menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa tentu tidaklah instan, semua membutuhkan proses yang panjang, dan terus menerus dilakukan secara berkelanjutan. Metode pembiasaan ini dinilai sangat cocok untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter terutama nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, dan nilai religius siswa. Nilai karakter memiliki tiga ruang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ruang Ketauhidan
2. Ruang kebangsaan yaitu bangga dengan negaranya, dan tidak melupakan budayanya.
3. Ruang kesemestaan yaitu terkait dengan sosial dan kailmuan, serta sains dan teknologi.

Meskipun hal tersebut bukanlah hal yang baru akan tetapi kemasannya baru. Dan untuk evaluasi atau penilaian dari internalisasi nilai nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an ialah melalui dua tahap yaitu sebagai berikut :

1. Ujian teori

Ujian teori dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an meliputi aspek membaca Al-Qur'an, menerjemahkan Al-Qur'an, Hafalan surat surat pendek atau juz amma, serta aspek menulis yang meliputi menulis arab pegon dan imla'.

2. Ujian praktek

Ujian praktek dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an meliputi praktek sholat dhuha secara berjamaah, praktek wudhu dengan baik dan benar, praktek menghafal doa sehari-hari.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an untuk proses penguatan dilakukan dengan tiga cara sebagai berikut :

1. Melalui pembelajaran intrakurikuler atau dilakukan dalam pembelajaran dikelas masing-masing dan terjadwal.
2. Melalui ekstrakurikuler yaitu dilakukan diluar jam pembelajaran
3. Melalui ko kurikuler atau kegiatan sebagai penunjang keduanya, yaitu penunjang intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Internalisasi nilai nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an dilakukan dengan cara pembiasaan. Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an ada yang di intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kemudian diperkuat lagi di ko kurikulernya yaitu melalui tadarus pagi, ada beberapa siswa yang murojaah pakai mic kemudian siswa yang lainnya di kelas masing-

masing ikut membaca. Secara tidak langsung siswa yang rajin murojaah juga murojaah, sedangkan yang tidak juga menjadi ikut murojaah.

Di ekstrakurikuler juga ada kelas tahfidz dan tartil dibawah naungan lembaga Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an, ini hanya berlaku bagi siswa yang memiliki kemampuan khusus. Di Intrakurikuler siswa sudah mendapatkan semua aspek dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Akan tetapi untuk kelas tahfidz dan tartil ini khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan khusus dan memiliki potensi, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam tahfidz maupun tartil yang suaranya bagus. Jadi dipilih anak yang benar-benar secara potensi dan bakat ada, serta memiliki kemamauan dan kemampuan, untuk kemudian dipilih menjadi delegasi untuk mengikuti lomba mewakili sekolah.

2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam pembelajaran BTTQ DI smp Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Proses internalisi nilai-nilai pendidikan karakter khususnya pada pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an menggunakan strategi atau metode tersendiri. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter disuatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan dengan instan, namun secara bertahap sedikit demi sedikit dan dilakukan secara terus menerus. Strategi internalisasi tersebut bertujuan agar peserta didik mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Di SMP Islam Bani Hasyim dalam menanamkan nilai karakter menggunakan beberapa strategi, yaitu strategi tauladan yang

baik, pembiasaan, praktek, dan yang terakhir adalah strategi bil hikmah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rozaq selaku kepala sekolah di SMP Islam Bani Hasyim sebagai berikut :

Di Bani Hasyim ini cara guru atau strategi untuk menanamkan nilai karakter menggunakan pembiasaan, praktek, kemudian dengan hikmah. Jadi siswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan keagamaan terutama di pembelajaran BTTQ mbak. Setelah melalui pembiasaan baru dilakukan praktek langsung seperti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, praktek wudhu, membaca doa-doa dll, dan itu dilakukan terus menerus mbak. Kemudian yang terakhir dengan strategi bil hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari seluruh kegiatan tersebut. Siswa yang awalnya melakukan hanya karena terpaksa, kemudian setelah dilakukan terus menerus menjadi terbiasa dan melakukan atas kesadaran hatinya.¹¹²

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah menggunakan empat strategi utama yaitu : tauladan yang baik, pembiasaan, praktek, dan melalui hikmah sebagai berikut :

1. Tauladan yang baik

Keteladanan merupakan sebuah sikap yang ada pada pendidikan islam sejak zaman Rasulullah SAW. Keteladanan merupakan sikap atau prilaku guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga hal tersebut diharapkan bisa menjadi contoh untuk peserta didik.

Seperti contoh pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, pendidik dan tenaga kependidikan memberikan contoh yang baik yaitu dengan melakukan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, guru menjadi model

¹¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang Bapak Rozaq (Rabu, 28 Juni 2023)

atau contoh yang baik, baik itu melalui tindakan dan tutur kata guru sendiri.

Malalui strategi tauladan yang baik ini, seorang pendidik memang tidak secara langsung memasukkan hal-hal terkait dengan keteladanan dalam pembelajaran. Akan tetapi melalui sikap maupun perilaku guru setiap harinya kepada peserta didik, atau melalui pemutaran film pendek tentang ketauladanan dengan harapan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat menjadi sesuatu yang menarik dan dapat dicontoh oleh peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Nafis sebagai berikut :

Salah satu strategi guru dalam menanamkan nilai karakter itu melalui guru sendiri. Guru disini menjadi contoh, guru itu kan digugu dan ditiru mbak, jadi segala sesuatu sikap dan perilaku guru itu jadi sorotan siswa. Jadi guru sebisa mungkin mengontrol sikap maupun ucapannya selama disekolah, supaya hal hal baik dari guru bisa dijadikan contoh oleh siswa mbak. Kalau gurunya tindakannya negatif disekolah juga imbasnya ke peserta didik, peserta didik akan dengan mudah mencontoh dan menjadikan acuan atas trindakan guru tersebut.¹¹³

Guru dan siswa harus saling berssinergi selama proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Strategi pembiasaan ini mengharuskan guru untuk bertindak, bersikap, berperilaku, dan berkata dengan baik selama disekolah agar siswa bisa menjadikan contoh atas tindakan guru tersebut. Sehingga hal ini memudahkan guru maupun siswa dalam meninternalisasikan nilai-nilai pendidikan di sekolah khususnya dalam

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Guru BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang Bu Nafis (Rabu, 28 Juni 2023)

pembelajaran Baca Tulis Terjemaah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

2. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat.¹¹⁴ Pembiasaan dilakukan dengan cara memberikan latihan-latihan yang dilakukan setiap hari kepada peserta didik. Siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan atau kegiatan lainnya yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terutama pada pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. seperti yang dijelaskan oleh Bu Nafis sebagai berikut :

Dalam pembelajaran BTTQ strategi pembiasaan dilakukan dengan cara siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada guru maupun siswa yang lain, membaca doa, asmaul husna, dan murojaah Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dibiasakan untuk tidak terlambat masuk kelas, dibiasakan untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru secara tepat waktu serta jujur dalam mengerjakannya, tidak mencontek ketika ujian maupun dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru. Kurang lebih seperti itu mbak, harapannya dengan adanya pembiasaan ini siswa jadi terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atas kesadarannya saendiri.¹¹⁵

Apabila hal tersebut sudah dilakukan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan, maka peserta didik akan tetap melakukannya walaupun sudah tidak ada di dalam lembaga pendidikan. Hal tersebut

¹¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012). hlm.84

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang Bu Nafis (Rabu, 28 Juni 2023)

dapat dilihat melalui pengawasan guru di sekolah dan pengawasan orang tua selama peserta didik di rumah masing-masing. Dari sini terlihat bahwasanya kebiasaan yang baik yang dilakukan oleh seorang pendidik akan membawa dampak yang baik pula pada diri peserta didik.

3. Strategi Praktek

Praktek adalah bentuk pelaksanaan pekerjaan atau perbuatan yang diterapkan dalam kehidupan manusia, atau tindakan nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Praktek dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an dilakukan dengan cara melakukan praktek keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, praktek menghafal juz amma dan surat-surat pilihan, praktek wudhu, dan menghafal doa sehari-hari.

Setelah peserta didik mendapat contoh yang baik dari guru, kemudian apa yang sudah didapatnya dari guru tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam keseharian peserta didik. Pembiasaan dan membiasakan dilaksanakan dalam kegiatan keagamaan di sekolah, kemudian dipraktekkan dalam kegiatan keseharian peserta didik.

Bentuk perwujudan terciptanya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an adalah dengan membiasakan serta praktek langsung dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an, seperti siswa dibiasakan untuk menyapa dengan mengucapkan salam kepada guru dengan

bersalaman, tertib kepada peraturan sekolah, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tadarrus pagi, disiplin dalam segala hal dan lain sebagainya.

Dengan begitu peserta didik selain mendapatkan ilmu pengetahuan juga bisa langsung mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri serta praktek secara langsung dalam melakukan kegiatan kesehariannya disekolah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Strategi Hikmah

Hikmah merupakan pelajaran yang dapat diambil dari adanya suatu peristiwa. Hikmah dapat diartikan juga dengan suatu kondisi yang menyampaikan manusia pada intisari dari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Sehingga orang tersebut bisa mengambil pelajaran dan mempengaruhi hati dan mendorongnya untuk berfikir dan berperilaku baik. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rozaq sebagai berikut :

Jadi inti dari pembelajaran BTTQ ini ada di aspek terjemah mbak, karena disitu mencakup semua aspek dalam pembelajaran BTTQ. Siswa tidak hanya menerjemahkan saja akan tetapi juga memahami makna nya. Yang awalnya mungkin siswa melakukan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran BTTQ dengan terpaksa lama lama menjadi terbiasa karena adanya pembiasaan, praktek, kemudian ditambah dengan strategi hikmah. Yaitu dari adanya aspek terjemah tersebut secara tidak langsung siswa mendapatkan pelajaran hidup atau hikmah, maka terbentuklah karakter yang positif.¹¹⁶

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang Bapak Rozaq (Rabu, 23 November 2022)

Pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa diajarkan untuk mengetahui arti dari ayat Al-Qur'an per kata, kemudian memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an tersebut. Jadi tidak hanya sebatas membaca Al-Qur'an akan tetapi juga memahami makna serta kandungan dalam ayat Al-Qur'an. Tujuan dari adanya strategi hikmah ini agar peserta didik menjadi tergugah hatinya, serta mendapatkan hikmah atau pelajaran hidup dari adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an.

3.Dampak dari Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran BTTQ Terhadap Perilaku Siswa Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Dari hasil penelitian yang didapat peneliti bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini ditunjukkan oleh siswa melalui perilaku siswa baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Di sekolah tingkah laku siswa diawasi langsung oleh guru-guru SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Sedangkan di lingkungan rumah, sepenuhnya diserahkan kepada orang tua masing-masing siswa.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran BTTQ juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja serta dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa.

Dari proses internalisasi tersebut, nilai religius merupakan inti dari penanaman nilai karakter kepada siswa. Nilai karakter religius mencakup delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter. Akan tetapi, di SMP Islam Bani Hasyim Malang sendiri khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an hanya memfokuskan pada nilai-nilai religius, kejujuran, tanggungjawab, serta nilai kedisiplinan.

Dampak dari internalisasi nilai karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an meliputi lima aspek yaitu membaca Al-Qur'an, menulis imla' dan arab pegon, menerjemahkan, serta tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan, tauladan yang baik, praktek, kemudian yang terakhir adalah dengan pembelajaran melalui hikmah. Dari kegiatan spiritual siswa melalui penanaman nilai karakter religius disitu terjadi proses menyadarkan siswa bagaimana pentingnya beribadah.

Proses internalisasi nilai karakter melalui aspek menerjemah ini siswa diajarkan untuk mengetahui arti dari ayat Al-Qur'an per kata, kemudian memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an tersebut. Jadi tidak hanya sebatas membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi juga memahami makna serta kandungan dalam ayat Al-Quran.

Tujuannya agar siswa menjadi tergugah hatinya, serta mendapatkan hikmah atau pelajaran hidup dari adanya pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an tersebut. Fokus dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan oleh guru-guru Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an

di SMP Islam Bani Hasyim Malang adalah nilai karakter religius yang kemudian mencakup nilai-nilai karakter lainnya seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, dan nilai tanggungjawab.

Output yang dikasilkan dari adanya penanaman nilai karakter dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Nafis sebagai berikut :

Output yang dihasilkan dari adanya penanaman nilai karakter dalam pembelajaran khususnya BTTQ yaitu siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah mbak. Itu bisa dilihat dari keseharian siswa selama disekolah bagaimana tingkah lakunya, akhlak dan adabnya kepada guru ataupun kepada sesama siswa, siswa menjadi lebih sopan, menaati tata tertib sekolah, hal tersebut terjadi tidak lepas dari pantauan guru selama disekolah. Ya walaupun ada satu dua siswa yang masih susah untuk dibilangin, tapi sejauh ini berjalan dengan sangat baik. Di sekolah, guru yang memantau, sedangkan diluar sekolah bagaimana? Kita guru-guru BTTQ ada kunjungan ke rumah siswa dari situ guru memantau siswa melalui komunikasi dengan orang tua siswa, tentang bagaimana perkembangan siswa dll.¹¹⁷

Dampak dari adanya internalisasi nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memiliki output yang bagus bagi siswa. Dan tentunya hal tersebut terwujud melalui berbagai macam usaha dan kegigihan guru dalam membimbing siswa untuk mencapai lima aspek dalam pembelajaran, yaitu sampai siswa menjadi insan yang *ulul albab*, berakhlakul karimah, baik kepada guru maupun kepada sesama siswa. Kemudian, berikut penjelasan dari Bu Wardah sebagai berikut :

Selain output yang sudah dijelaskan bu Nafis, saya ingin menambahkan bahwa melalui penanaman nilai karakter tersebut, juga mempengaruhi nilai akademik siswa. Siswa yang sudah lulus semua aspek BTTQ dan lulus dari Bani

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan guru BTTQ SMP Islam Bani Hasyim Malang Bu Nafis (Kamis, 8 Desember 2022)

Hasyim, ilmu yang didapat selama di Bani Hasyim juga terpakai terus di jenjang berikutnya. Apalagi siswa siswa yang memiliki kemampuan khusus, seperti tartil, menghafal, serta menerjemahkan Al-Qur'an itu terpakai terus menerus dalam kehidupan sehari-hari siswa, bahkan banyak yang sudah menang lomba BTQ juga mbak. Walaupun tidak semua, itu sudah diluar kendali guru lagi mbak. Yang terpenting selama di Bani Hasyim guru sudah berusaha semaksimal mungkin.¹¹⁸

Dari hasil wawancara dengan guru Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim, bahwa internalisasi nilai nilai pendidikan karakter, khususnya karakter religius, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggungjawab dalam pembelajaran sebagian besar memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Siswa yang sebelumnya memiliki karakter yang masih kurang, perlahan tahap demi tahap, serta berbagai macam usaha guru dalam membimbing siswa membuahkan hasil yang bagus. Siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, baik dilingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, adanya penanaman nilai-nilai karakter juga mempengaruhi nilai akademik siswa.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an memiliki dampak positif seperti yang sudah dijelaskan diatas. Kemudian selain memberikan dampak positif Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an juga memiliki kendala-kendala sebagai berikut :

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan guru BTTQ SMP Islam Bani Hasyim Malang Bu Wardah (9 Desember 2022)

Kendalanya itu mbak karena background siswa yang bermacam-macam, Dan mereka juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang sudah lancar membaca serta menghafal Al-Qur'an bahkan ada yang belum bisa sama sekali. Aspek yang harus dicapai oleh peserta didik terlalu banyak mbak. Belum lagi guru harus membimbing siswa yang kemampuannya masih kurang, dan itu dilakukan diluar jam pembelajaran. Hal itu yang membuat guru agak kesusahan untuk membagi waktu, akan tetapi karena itu merupakan tanggungjawab guru jadi kita akan membimbing siswa sampai mereka bisa menguasai semua spek dalam pembelajaran BTTQ.¹¹⁹.

Sedangkan kendala selama proses Internalisasi Nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an menurut Bapak Rozaq ialah sebagai berikut :

Kendalanya karena siswa nya sendiri mbak, siswa banyak yang keteteran dikarenakan pembelajaran BTTQ banyak aspek yang harus dicapai, jam pembelajaran juga singkat hanya empat jam pembelajaran selama satu minggu. Selain itu, dalam pelaksanaannya masih kekurangan guru pengajar BTTQ. Guru BTTQ hanya ada empat sedangkan aspek yang harus dicapai siswa banyak.

Dari adanya kendala tersebut, guru-guru BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim sudah bisa mengatasinya, yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa yang kemampuannya masih tertinggal dengan peserta didik yang lain di luar pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan guru agar tidak mengganggu selama pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran pun menjadi lebih efektif dan efisien. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Nafis sebagai berikut :

Dengan adanya kendala tersebut, maka untuk siswa yang kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, dan

¹¹⁹ Wawancara dengan guru BTTQ SMP Islam Bani Hasyim Bapak Hamid (Kamis, 10 November 2022)

menghafal Al-Qur'an masih kurang, bisa melakukan bimbingan dengan Bu Nafis atau guru-guru BTTQ lainnya pada jam setelah pembeajaran yaitu pukul 13.30 sepulang sekolah. Dan ini diwajibkan bagi siswa yang kemampuannya masih kurang mbak, kenapa kok wajib, supaya nanti pas ujian siswa tidak kesulitan dan ketika pembelajaran di kelas siswa juga bisa mengejar ketertinggalannya dengan siswa yang lain, jadi siswa tidak merasa minder dengan teman-temannya.¹²⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an melahirkan output yang bagus bagi siswa. Siswa yang sebelumnya memiliki perilaku yang kurang sopan menjadi lebih baik lagi, hal tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa selama disekolah, siswa menjadi pribadi yaang berakhlakul karimah, taat pada tata tertib sekolah, lebih disiplin, dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya atas kesadaran hatinya.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BTTQ SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang Bu Nafis (Kamis, 8 Desember 2022)

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan pembahasan berdasarkan hasil temuan peneliti. Sehingga dalam Penelitian ini peneliti mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus mengaitkannya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang dijelaskan dalam analisis penelitian kualitatif dari data yang diperoleh selama proses penelitian yaitu melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan. Dengan harapan penelitian tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

A. Menjawab Masalah Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Pada Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang pada bab IV bahwa terdapat salah satu pembelajaran khusus sebagai penunjang pembelajaran PAI atau Kajian Keislaman, yaitu pembelajaran BTTQ atau Baca Tulis Terjemah Al-qur'an. pembelajaran BTTQ memiliki lima aspek dalam pembelajarannya yaitu aspek membaca, menulis arab pegon, menulis imla', menerjemahkan, serta menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran BTTQ dilaksanakan di kelas masing-masing yang terdiri dari empat jam pembelajaran dalam satu minggu, satu jam pembelajarannya 30 menit. Dalam satu kelas kemampuan siswanya

berbeda-beda atau heterogen. BTTQ menggunakan metode *ulil albab* dalam pembelajarannya, *ulil albab* artinya seorang cendekiawan yang memiliki berbagai kualitas yang baik dari segi intelektual, emosional, maupun perilaku keseharian. Metode *ulil albab* menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, dengan adanya pembelajaran BTTQ siswa diharapkan bisa mencintai Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dari bab IV bahwa pembelajaran BTTQ memiliki lima aspek yaitu membaca Al-Qur'an, menulis arab pegon, menulis imla', menerjemahkan, serta menghafal Al-Qur'an. Harapan guru dari kelima aspek dalam pembelajaran BTTQ tersebut siswa bisa mencapainya. Namun jika ada siswa yang masih belum bisa mencapai kelima aspek tersebut, maka guru akan bertanggungjawab membimbing siswa secara khusus diluar jam pembelajaran, sampai siswa benar-benar bisa mencapai kelima aspek tersebut dalam pembelajaran BTTQ.

Internalisasi menurut Prof. Mulyasa yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹²¹ Pendidikan kini harus diarahkan pada pembentukan karakter, seperti yang tercantum pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu, pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan

¹²¹ E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Bandung : Rosda, 2012). Hlm. 147

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²²

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya.¹²³ Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yang didalamnya mengandung pengetahuan, kesadaran individual, tekak yang kuat, serta adanya tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia maupun dilingkungan sekitarnya, sehingga akan terbentuk *insan kamil*. Seseorang yang memiliki karakter yang mulia adalah orang yang mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang potensi dalam dirinya, serta mampu mewujudkannya dalam tindakannya.

Dalam pelaksanaannya guru bertugas untuk membimbing siswa agar mereka mempunyai karakter yang positif yaitu dengan memperhatikan cara bicaranya, tingkah lakunya, ataupun caranya dalam menyampaikan materi, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan pada bab IV bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim Malang yaitu meliputi nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Inti dari nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran

¹²² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Arruz Media 2013), hlm. 12

¹²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993). hlm, 389

Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an adalah nilai religius kemudian nilai kejujuran, kedisiplinan, dan nilai tanggungjawab sebagai berikut :

1. Nilai Religius

Religius sebagai salah satu nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, saling menghargai sesama manusia, toleransi terhadap penganut agama lain, serta hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.¹²⁴ Ngainun Naim juga berpendapat bahwa nilai religius merupakan implementasi atau penerapan dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya karakter religius merupakan nilai karakter yang bersumber pada ajaran agama yang dianut oleh seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter religius juga diperlukan siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.¹²⁶ Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Untuk mengukur nilai karakter religius pada siswa ada tiga dimensi dalam islam yaitu meliputi :

1. Aspek akidah (keyakinan)

¹²⁴ Kemendiknas, Bahan Pelatihan : *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kemendiknas 2010), hlm.27

¹²⁵ Ngaimun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2012), hlm. 124

¹²⁶ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta : BP. Migas, 2004), hlm. 5

Akidah merupakan sebuah keyakinan yang digunakan untuk membentuk tingkah laku siswa. Dengan menanamkan nilai akidah kepada siswa membantu siswa untuk lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanannya kepada Allah SWT, maka aktivitas yang dilakukan selalu diarahkan menjadi suatu budaya yang islami dan mampu dilakukan oleh siswa SMP Islam Bani Hasyim Malang. Aspek akidah terdapat didalam maupun diluar jam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti proses internalisasi nilai-nilai religius dalam aspek akidah terlihat pada kegiatan sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan dilakukannya tadarrus pagi, membaca asmaul husna bersama-sama dikelas, kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Berdoa merupakan wujud dari keyakinan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.¹²⁷

Dari hasil wawancara dengan guru BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim, untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa maka proses penanaman nilai-nilai karakter religius dilakukan dengan cara mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an dan membuat siswa mencintai Al-Qur'an dimanapun mereka berada. Karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam yang utama dan sebagai pedoman umat islam. Bentuk dari cinta Al-Qur'an adalah dengan membacanya, tidak hanya sekedar membaca akan tetapi juga seperti yang diajarkan dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an yaitu dengan membaca,

¹²⁷ Observasi pada tanggal 20 September 2022

menulis imla' menulis arab pegon, menghafalnya, serta menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Tidak hanya sebatas itu, dalam menerjemahkannya menggunakan metode terjemah *Al-Hisan* atau terjemah perkata serta memahami makna dan kandungan yang ada didalam Al-Qur'an. Setelah memahami maknanya dari situlah maka siswa akan mendapatkan hikmah atau pelajaran hidup yang kemudian nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Setelah siswa memahami arti dalam ayat Al-Qur'an maka sedikit demi sedikit siswa akan tergugah hatinya dan mendapatkan hikmah dari apa yang sudah dipelajarinya, sehingga perlahan lahan siswa tidak hanya melakukannya sesuai perintah dan paksaan, akan tetapi dari kesadaran hatinya.

2. Aspek syari'ah (praktik agama ritual dan formal)

Nilai syari'ah terlihat dan ditekankan melalui proses internalisasi nilai-nilai religius pada pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Yaitu pada praktik keagamaan, dengan siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah disekolah, praktek wudhu, tadarrus pagi, berdoa dan membaca asmaul husna. Hal ini dilakukan atas kesadaran dirinya sendiri, dan sebagai bentuk cinta hamba kepada sang penciptanya serta untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah.

3. Aspek akhlak (pengamalan dari akidah dan syari'ah)

Aspek akhlak adalah pengamalan dari aspek akidah dan syariah. Pengamalan nilai karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, ataupun diluar jam pembelajaran serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari keyakinan seseorang kemudian diinternalisasikan melalui praktek agama seperti sholat, berdoa dll. Setelah melalui kedua aspek tersebut, kemudian diamalkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, jadi tidak hanya dilakukan disekolah saja.

2. Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan merupakan nilai yang sangat penting dalam menggunakan waktu secara tepat, baik dalam melaksanakan ibadah maupun dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari siswa. Nilai disiplin terlihat ketika pertama kali siswa menginjakkan kakinya untuk memasuki sekolah, siswa tidak boleh terlambat dari jam yang sudah ditentukan. Bagi siswa yang terlambat akan mendapatkan sanksi berupa membacakan hafalan surat- surat yang ada dalam juz amma sesuai dengan yang diperintahkan guru.

Tidak hanya ketika memasuki sekolah saja, akan tetapi ketika pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an maupun pembelajaran yang lainnya siswa diharapkan untuk datang tepat waktu, mengumpulkan tugas-tugas dengan tepat waktu, serta disiplin dalam segala hal. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan menjadi salah satu nilai karakter bahkan sudah menjadi budaya yang ada di SMP Islaam

Bani Hasyim Singosari Malang. Tanpa disuruh siswa pun sudah langsung melaksanakannya tanpa adanya paksaan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai kedisiplinan sudah diinternalisasikan dalam kehidupan siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

3. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran harus ditanamkan sejak dini dalam diri siswa, jujur adalah mengakui, berkata, atau memberi informasi yang sesuai dengan kenyataan, atau berbicara sesuai fakta yang ada. Nilai kejujuran pada internalisasi pendidikan karakter terlihat dari pembelajaran aca Tulis Terjemah Al-Qur'an dikelas maupun diluar kelas, seperti melalui perkataan ataupun dapat dilihat ketika siswa sedang mengerjakan ujian. Siswa yang jujur akan mengerjakan soal-soalnya sendiri tanpa bantuan dari siapapun.

Dengan menanamkan nilai kejujuran membuat siswa mendapatkan kepercayaan baik dari guru, sesama siswa, orang tuanya ataupun dari orang-orang disekitarnya. Oleh sebab itu, nilai karakter kejujuran terutama dalam pembelajaran Bacaa Tulis Terjemah Al-Qur'an Merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

4. Nilai Tanggungjawab

Nilai tanggungjawab harus ditanamkan sejak dini dalam diri masing-masing siswa. Tanggungjawab siswa adalah belajar dengan rajin, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, disiplin dan menjalankan tata tertib sekolah. Nilai tanggungjawab dalam

internalisasi nilai pendidikan karakter terlihat ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Apabila guru memberikan soal maka siswa berkewajiban untuk melaksanakan tugas tersebut.

Dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an nilai tanggungjawab terlihat ketika pembelajaran dikelas. Tanggungjawab siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an adalah bagaimana siswa mengerjakan tugas-tugas dari guru, kemudian mencapai semua aspek yaitu aspek membaca, menulis arab pegon, menulis imla', menerjemahkan, serta menghafal Al-Qur'an. aspek tanggungjawab siswa juga terlihat

Penilaian pembelajaran BTTQ dilakukan di akhir semester, sebelum ujian tersebut setiap sebelum UTS / Ujian Tengah Semester guru menguji kemampuan siswa terlebih dahulu. Seperti setoran hafalan Juz Amma, kemampuan menulis pegon dan imlak, membaca Al-Qur'an, serta kemampuan dalam menerjemahkan Al-Qur'an. Guru menguji siswa satu persatu agar mengetahui aspek apa saja yang sudah dicapai oleh siswa, dan apa saja aspek yang belum dikuasai oleh siswa. Hal ini dilakukan oleh guru untuk menghindari adanya ketidاكلulusan selama ujian Baca Tulis Terjemah AL-Qur'an.

Siswa yang masih belum menguasai semua aspek akan dibimbing langsung oleh guru di luar jam pembelajaran, sampai siswa tersebut benar-benar bisa. Karena dalam ujian Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an ini siswa akan langsung dihadapkan dengan guru penilai dan orang tua masing- masing siswa. Jadi, orang tua akan melihat langsung

bagaimana kemampuan anak-anak mereka selama diuji oleh guru penguji. Siswa akan di uji dalam lima aspek yaitu membaca Al-Qur'an, menulis arab pegon dan imla', menerjemahkan Al-Qur'an, serta menghafal Juz Amma atau surat-surat pilihan.

Penilaian murni dilakukan oleh guru, tanpa mendeskriminasi siswa siswa yang lain serta tidak ada campur tangan dari pihak lain. Jadi, sebelum ujian dilaksanakan siswa harus benar-benar menguasai lima aspek dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Dalam proses ujiannya, guru penguji memberikan soal secara acak, seperti membaca Al-Qur'an guru akan meminta siswa untuk membacakan surat yang ada di Al-Qur'an secara acak dihadapan guru penguji dan orang tua masing-masing siswa.

Begitupula aspek yang lain, guru akan meminta siswa untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru yang dipilhkan secara acak. Dari adanya ujian tersebut, selain menguji akademik siswa, hal tersebut juga melatih mental mereka karena siswa akan dihadapkan langsung dengan guru penguji serta orang tua mereka.

Siswa yang lulus mereka akan mendapatkan nilai yang bagus, dan tidak perlu remidi. Sedangkan siswa yaang nilainya masih kurang, akan mengikuti remidi. Dari adanya ujian tersebut, kemungkinan untuk tidak lulus sangatlah kecil. Hal ini dikarenakan guru benar-benar membimbing siswa sampai mereka benar-benar bisa mencapai aspek-aspek dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an.

Disini guru mengharapkan adanya semangat dari siswa, dengan begitu apa yang dilakukan oleh guru tidak sia-sia. Karena dalam membimbing memerlukan sinergi dari kedua belah pihak yaitu antara guru dan siswa. Guru membimbing dan siswa juga mau untuk dibimbing, dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan baik, dan kendala apapun akan dengan mudah untuk dilalui oleh siswa dan guru.

2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Strategi merupakan cara yang digunakan guru-guru BTTQ dalam menginternalisasikan atau menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Strategi SMP Islam Bani Hasyim adalah dengan menggunakan tauladan yang baik, pembiasaan, praktek, dan strategi bil hikmah sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :

1. Strategi tauladan

Strategi tauladan yang baik yaitu guru memberikan tauladan berupa kisah-kisah tauladan Nabi dan Rosul terdahulu, yang kemudian harapannya agar siswa bisa mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan contoh berupa perkataan maupun tindakan yang baik selama disekolah. Keteladanan merupakan unsur yang paling penting dalam pendidikan Islam, karena dengan memberikan contoh yang baik

melalui keteladanan, sama halnya dengan memahami sistem nilai dan kehidupan yang nyata.

Strategi keteladanan di internalisasikan melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an dengan cara guru memberikan contoh seperti datang ke kelas tepat waktu, disiplin dalam segala hal, berkata dengan sopan dan santun serta berperilaku yang baik selama disekolah. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mencontoh hal-hal baik yang sudah dilakukan oleh guru selama disekolah.

Guru maupun siswa harus saling bersinergi selama proses penanaman nilai pendidikan karakter. Strategi Pembiasaan ini mengharuskan guru untuk bersikap, berperilaku, dan berkata dengan baik selama disekolah agar siswa menjadikan contoh atas tindakan guru tersebut. Hal ini juga mempermudah guru maupun siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

2. Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan adalah melakukan suatu pekerjaan secara terus menerus, dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada guru, membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, membaca asmaul husna, tadarrus pagi, datang tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, kemudian siswa dibiasakan untuk berkata jujur selam

disekolah. Hal tersebut merupakan bukti dari adanya pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

3. Praktek

Praktek merupakan bentuk tindakan langsung yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter strategi praktek ini ditanamkan melalui kegiatan keagamaan siswa seperti praktek sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, praktek wudhu, praktek hafalan doa-doa, praktek hafalan juz amma dan surat surat pilihan dll.

4. Hikmah

Setelah melaksanakan rangkaian strategi tauladan yang baik, pembiasaan, dan praktek, kemudian yang terakhir adalah dengan strategi bil hikmah. Strategi bil hikmah adalah mengambil sebuah pelajaran dari sesuatu yang sudah terjadi. Harapan guru adalah dengan ditanamkannya strategi-strategi tersebut bisa membuat siswa menjadi tergugah hatinya, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan keagamaan bukan lagi karena paksaan akan tetapi karena kesadaran hatinya.

Jika dihubungkan dengan teori, strategi yang pertama ditanamkan dengan cara guru memberikan contoh secara langsung melalui perkataan dan perilaku guru itu sendiri, ataupun memberikan

contoh kisah tauladan Nabi dan Rosul dengan harapan siswa bisa meniru serta mengambil contoh dari kejadian tersebut.

Kemudian strategi yang kedua adalah dengan cara pembiasaan, setelah memberikan tauladan yang baik kemudian guru-guru di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an seperti membiasakan untuk sopan dan santun kepada guru, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membaca asmaul husna, tadarrus pagi, siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu dan menaati tata tertib sekolah, berkata jujur, dll.

Strategi yang ketiga adalah dengan praktek atau dilakukan dengan melalui tindakan nyata. Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang siswa diajarkan untuk praktek keagamaan secara langsung yaitu seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, praktek wudhu, praktek menghafal doa sehari hari, praktek hafalan juz amma dan surat surat pilihan, dll.

Kemudian dihubungkan juga dengan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam buku "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*" bahwa strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui :

1. Strategi Keteladanan (*Modelling*) yaitu memberikan tauladan dengan cara memberikan contoh yang baik melalui perkataan maupun tindakan guru kepada peserta didik,

dalam hal ini peran guru sangat penting karena guru sebagai contoh atau panutan siswa dalam bertindak.

2. Pembiasaan yaitu guru membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Praktek yaitu tindakan secara langsung yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran seperti praktek keagamaan.
4. Hikmah yaitu mengambil pelajaran atau mengetahui arti dari sebuah peristiwa yang sudah terjadi.

Dimana jika dihubungkan dengan teori, strategi yang pertama ditanamkan adalah melalui tauladan yang baik, yaitu di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang adanya strategi tauladan yang baik ini guru memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik yaitu melalui tindakan dan juga perkataan guru itu sendiri.

Strategi yang kedua adalah dengan pembiasaan, dimana guru mengajak siswa untuk membiasakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. semua pembiasaan itu tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan harus dengan niatan perintah Allah serta untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan adanya dukungan dari warga sekolah meliputi guru-guru, kepala sekolah, dan semua warga sekolah, Jadi tidak hanya peserta didik yang melakukannya. Namun selaku pemimpin dilembaga sekolah mengajak semua tenaga kependidikan untuk melaksanakan dan mengaplikasikannya dengan

cara yang halus agar bisa meyakinkan siswa untuk melaksanakannya karena kebutuhan bukan karena aturan semata.

Ketiga adalah strategi praktek, tenaga kependidikan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang terutama guru-guru pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran dengan cara praktek langsung. Siswa diajarkan untuk praktek keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, praktek wudhu, praktek menghafal juz amma dan surat-surat pilihan, dan lain sebagainya.

Keempat melalui strategi hikmah, atau mengambil suatu pembelajaran dari adanya peristiwa. Setelah melaksanakan rangkaian strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter, yang terakhir adalah dengan strategi hikmah. Tenaga kependidikan di SMP Islam Bani Hasyim mengajarkan siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan yang awalnya melalui paksaan kemudian setelah peserta didik melakukan semua kegiatan diharapkan mereka mengambil hikmah dari suatu peristiwa tersebut. Harapannya adalah agar siswa yang awalnya melakukan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an dengan terpaksa kemudian lama-lama menjadi terbiasa dan melakukannya berdasarkan kesadaran hatinya.

3.Dampak Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Perilaku Siswa Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini ditunjukkan oleh siswa melalui tingkah laku siswa tersebut baik dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dibawah pengawasan guru SMP islam Bani Hasyim Malang.

Nilai karakter yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an ada empat nilai yaitu nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Nilai karakter religius menjadi inti dari penanaman nilai karakter pada pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an, internalisasi nilai pendidikan karakter di SMP Islam Bani Hasyim hanya memfokuskan pada nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Nilai religius sendiri meliputi tiga aspek yaitu aspek akidah, aspek syari'ah, dan akhlak.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an juga dapat membantu siswa dalam meminimalisir kenakalan remaja serta mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa. Dalam menginternalisasikan nilai karakter di SMP Islam Bani Hasyim Pada pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an yaitu melalui cara tauladan yang baik dengan cara guru memberikan contoh

yang baik kepada siswa selama disekolah, seperti berbicara dan bertingkah laku dengan baik, baik didalam maupun diluar pembelajaran, supaya siswa juga bisa mencontoh hal baik yang guru ajarkan.

Metode pembiasaan juga dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Islam Bani Hasyim yaitu dengan cara membiasakan siswa untuk patuh dan taat terhadap peraturan sekolah. Seperti datang tepat waktu ke sekolah, jika terlambat maka siswa akan mendapatkan hukuman dari guru yaitu menghafal surat-surat pilihan. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, menyimak selama pembelajaran berlangsung, berani mengakui kesalahan, mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu, jujur dalam berkata, jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru, dan tidak mencontek kepada siswa lain. Dan dalam prakteknya siswa diajarkan untuk mengikuti sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, murojaah Al-Qur'an, berdoa sebelum dan setelah belajar, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, tadarrus pagi, serta menghafalkan do'a sehari-hari.

Kemudian proses selanjutnya adalah dengan pembelajaran melalui hikmah. Dari kegiatan spiritual yang dilakukan oleh siswa melalui penanaman nilai karakter disitulah terjadi proses menyadarkan siswa bagaimana pentingnya beribadah. Inti dari menanamkan nilai

pendidikan karakter siswa pada pembelajaran BTTQ adalah melalui aspek terjemah. Dari aspek terjemah siswa diajarkan untuk mengetahui arti dari ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an perkata, kemudian memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, serta memahami makna serta kandungan dalam ayat tersebut.

Tujuan dari penanaman nilai karakter melalui aspek terjemah agar siswa menjadi tergugah hatinya, serta mendapatkan hikmah atau pelajaran hidup setelah mengetahui makna dari terjemahan ayat Al-Qur'an.

Fokus dalam penelitian ini adalah pada nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Hasil dari internalisasi nilai nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran BTTQ berdasarkan hasil penelitian yaitu siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, hal tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa selama disekolah. Tingkah lakunya, adabnya kepada guru ataupun kepada sesama temannya, walaupun tidak semuanya akan tetapi semaksimal mungkin guru akan bertanggungjawab untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV bahwa internalisasi nilai nilai pendidikan karakter khususnya karakter religius, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggungjawab dalam pembelajaran BTTQ memberikan dampak yang positif bagi siswa. Siswa yang memiliki karakter yang kurang perlahan sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih baik. Hal tersebut terjadi karena adanya penanaman nilai karakter dalam

pembelajaran BTTQ melalui metode hikmah, siswa menjadi tergugah hatinya untuk melakukan kegiatan keagamaan daalam pembelajaran BTTQ atas kesadarannya sendiri.

Mungkin yang awalnya melalui paksaan, akan tetapi lama kelamaan dengan kesabaran guru dan usaha guru dalam menanamkan nilai karakter tersebut siswa akan menjadi terbiasa, yang awalnya terpaksa menjadi terbiasa kemudian dilakukan atas kehendak hatinya, atau kesadarannya, Tentunya hal tersebut tidak lepas dari bimbingan guru guru Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis diatas, pembahasan ini serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an Di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang melahirkan nilai-nilai sebagai berikut :
 - a. Nilai Religius melahirkan aspek aqidah (Keyakinan), Syariah (praktek agama ritual dan formal) dan aspek akhlak (pengamalan dari aspek akidah dan syari'ah). Nilai religius diinternalisasikan dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an yaitu dengan siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membaca asmaul husna dan doa bersama sebelum pembelajaran, tadarrus pagi, menghafalkan juz amma dan surat surat pilihan, serta menghafalkan doa sehari-hari.
 - b. Nilai Kedisiplinan di internalisasikan melalui pelaksanaan kegiatan siswa sehari-hari seperti datang tepat waktu ketika masuk sekolah ataupun dalam pembelajaran, mengumpulkan tugas-tugas dengan tepat waktu, serta disiplin dalam segala hal.
 - c. Nilai kejujuran diinternalisasikan melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah AL-Qur'an yaitu dengan siswa berkata sesuai dengan fakta atau jujur dalam perkataan maupun perbuatan baik kepada

- d. guru ataupun kepada sesama siswa, serta tidak mencontek selama ujian.
 - e. Nilai tanggungjawab diinternalisasikan melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an yaitu dengan siswa mampu untuk mencapai lima aspek dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
2. Strategi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

Internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah AL-Qur'an memberikan pengaruh yang besar kepada karakter siswa, hal ini terlihat dari keseharian siswa selama disekolah.

Dalam menginternalisasikannya melalui strategi :

- a. Tauladan yang baik, yaitu guru memberikan contoh yang baik kepada siswa selama pembelajaran, seperti berbicara dengan baik dan berperilaku dengan baik.
- b. Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, yaitu dengan menginternalisasikan nilai karakter melalui pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an dengan membiasakan siswa untuk berkata jujur, disiplin, mengerjakan tugas-tugas dari guru, serta dalam kegiatan keagamaan siswa seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca doa dan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, tadarrus pagi dll.

- c. Strategi melalui praktek merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui tindakan langsung atau praktek keagamaan. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an praktek ini dilakukan dengan cara sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, praktek wudhu, praktek menghafal juz amma dan surat-surat pilihan dan lain sebagainya.
 - d. Pembelajaran melalui hikmah atau pelajaran hidup, dari proses pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an tersebut ditanamkan melalui kegiatan spiritual, dari situ terjadilah proses menyadarkan siswa bagaimana pentingnya beribadah. Inti dari penanaman nilai pendidikan karakter ada di aspek terjemah. Dari aspek terjemah, siswa tidak hanya diajarkan untuk menerjemahkan saja akan tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an tersebut sehingga siswa tergugah hatinya. Yang awalnya siswa melakukannya dengan terpaksa kemudian menjadi terbiasa dan melakukannya atas dasar kesadaran hatinya.
3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an terhadap perilaku siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang.
 - a. Siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah
 - b. Siswa menjadi disiplin dan taat dengan tata tertib sekolah
 - c. Siswa bisa menguasai semua aspek dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an

- d. Siswa menjadi pribadi yang sopan santun
- e. Siswa senantiasa menjadi pribadi yang jujur, disiplin, dan bertanggungjawab
- f. Kenakalan siswa menjadi berkurang
- g. Siswa menjadi pribadi yang religius, diwujudkan dalam keseharian siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bersama ini kami sarankan kepada :

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Islam Bani Hasyim Singosari untuk menambahkan guru dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an, dikarenakan banyaknya aspek yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an. Sedangkan gurunya hanya ada empat, yaitu dua guru dari SMP Islam Bani Hasyim dan dua guru dari luar. Guru merasa kewalahan dalam membimbing siswa, karena jika ada siswa yang belum menguasai aspek dalam Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an maka siswa diharuskan untuk melakukan bimbingan diluar jam pembelajaran. Selain tenaga pengajar yang kurang, waktunya juga terbatas karena dalam satu minggu hanya ada empat sks.
2. Kepada guru pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang untuk mengelompokkan siswa yang ada dalam satu kelas sesuai dengan kemampuannya, guna mempermudah guru dalam proses pembelajaran Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an, serta meminimalisir waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Yusuf dan Masruri, 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*. Surabaya : KPI.
- Adisusilo Sutarjo, 2012. *Pembelajaran Nilai- Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Jakarta : Rajawali Press.
- Alim Muhaimin, 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pikiran dan Kepribadian Muslim*. Baandung : Remaja Rosdakarya.
- An-Nahlaawi Abdurrahman, 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Ter. Dahlan dan Sulaiman*. Bandung : CV Diponegoro.
- Ardy Wiyani Nivan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orang Tua dan Guru Dalaam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Arruz Media.
- Arifin dan Barnawi, 2017. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arwani M. Ulinnuha, 2004. *Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid I*. Kudus : Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- Bagus Lorens, 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia..
- Burhanuddin Tamyiz, 2001. *Akhlaq Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta : ITTAQA Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dian Andayani dan Abdul Majid, 2007. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Direktur Jendral Bimbingan Agama Islam, 1998. *Metode- Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*. Jakarta : Depag RI.
- Fitri Agus Zaenal, 2012. *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gunawan Heri, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hangestinarsih Endang, 2015. *Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Yogyakarta.
- Hartini Sam's Rosman, 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Teras.

- Julia, 2018. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Sumedang : Upi Sumedang Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, 2008. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendiknas, 2010. *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untu Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa*. Jakarta : Kemendiknas.
- Kesuma Dharma, dkk 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kholik Abdul, 2017. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor : Universitas Djuanda Press.
- Koesoema A. Doni, 2007. *Pendidikan Karakter 9 Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*). Jakarta : PT Grasindo.
- Kosasih Engkos, 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kuntarto M. Niknik, 2010. *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kurniawan Syamsul, 2017. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi. & Masyarakat*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Ma'arif Syafi'i, 1991. *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Mahmud Dimiyati, 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Andi.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Megawangi Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta ; BP. Migas.
- Moleong J. Lexy, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin Azzet Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Muhammad Fairuz A.W. Munawwir, 2007. *Kamus al-munawwir Arab Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Mulyana Rohmat, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Mumpuni Atikah, 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Murjito Imam, 2000. *Pedoman Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiro'ati*. Semarang : Raudhatul Mujawwidin.

Naim Ngaimun, 2012. *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.

Neolaka Amos, 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok : Kencana.

Noer Aly Hery, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos.

Octavia Lany, 2014. *Pendidikan Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta : Rumah Kitab.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Raco J.R, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Rakhmat Jalaludin, 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Karya.

Sahlan Asmaun, 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang : UIN – Maliki Press.

Salahudin Anas. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung : Pustaka Setia.

Sarjono dkk, 2004. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sukandarrumidi, 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Syamsul Kurniawan dan Moh. Haitami Salim, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Syihabudin, 2005. *Penerjemahan Arab- Indonesia*. Bandung : Humaniora.

Tafsir Ahmad, 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Tatapangarsa Humaidi, 1990. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya : Bina Ilmu.

Tim Pengusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Tim Penyusun Kamus, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling : Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi*

dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data. Jakarta : Rajawali Pers.

Undang- Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Wibowo Agus, 2012 *Pendidikan Karakter : Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Widyamartaya A. 1999. *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta : Kanisius.

Yusuf Suhendra, 1994. *Teori Terjemah Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik*. Bandung : Mandar Maju.

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Zulkarnain, 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1874/Un.03.1/TL.00.1/10/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

6 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lu'lail Maknun
NIM : 16110118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran BTTQ (Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an) di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang
Lama Penelitian : Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



NSS: 202051805780
NPSN: 20573175

SMP ISLAM BANI HASYIM

Inya Allah Memajukan Insan Utlil Allah
JELAJAH ILMU MENEBAR AMAL
Terakreditasi A

Perumahan Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang
Telp. (0341) 456005, 441149 Fax. (0341) 458485, E-Mail: smpislambanhassgs@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 130/S.KET./INT/SMPIBH/22-23/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL ROZAQ, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
NIY : 2013 1 195
Unit Kerja : SMP Islam Bani Hasyim Kec. Singosari Kab. Malang
Alamat : Perum. Persada Bhayangkara Blok L-K Kel. Pagentan
Kec. Singosari Kab. Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : LU'LUIL MAKNUN
NIM : 16110118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil – 2022/2023
Fakultas/Perguruan Tinggi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di SMP Islam Bani Hasyim pada Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022, dengan judul skripsi :

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran BTTQ (Baca Tulis Terjemah Al-Qur'an) di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebaik-baiknya dan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Mei 2023

Kepala Sekolah



ABDUL ROZAQ, M.Pd

NIPY: 2013 1 195

Tembusan: Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354; Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16110118
Nama : LU'LULI MAKNUN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di MA Muhammadiyah 1 Tlogomas Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	30 Maret 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi Judul dan pembahasan pada BAB I yaitu konteks penelitian dan fokus masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	05 April 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi Bab I tentang fokus masalah dan orisinalitas penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	11 April 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi BAB I lagi setelah adanya revisi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	26 April 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi BAB I yang sudah direvisi dan konsultasi BAB II tentang landasan teori dan ruang lingkup pendidikan karakter	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	02 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi BAB II tentang perspektif teori dan pembelajaran BTQ	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	08 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi BAB II Tentang tujuan pendidikan karakter dan ruang lingkupnya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	17 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi kerangka berfikir pada BAB II	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	19 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi BAB III tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian serta data dan sumber data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	22 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi BAB III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	24 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi BAB IV dan BAB V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	29 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi BAB IV dan V terutama pada Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada pembelajaran BTQ, dan hasilnya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	30 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi BAB VI dan melengkapi lampiran dan dokumen pelengkap dalam skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	31 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi secara keseluruhan dari BAB I sampai BAB VI beserta lampiran dan kelengkapan lainnya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	09 Juni 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	ACC skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 9-6-2023
Dosen Pembimbing 1

Drs. A. ZUHDI, M.Ag

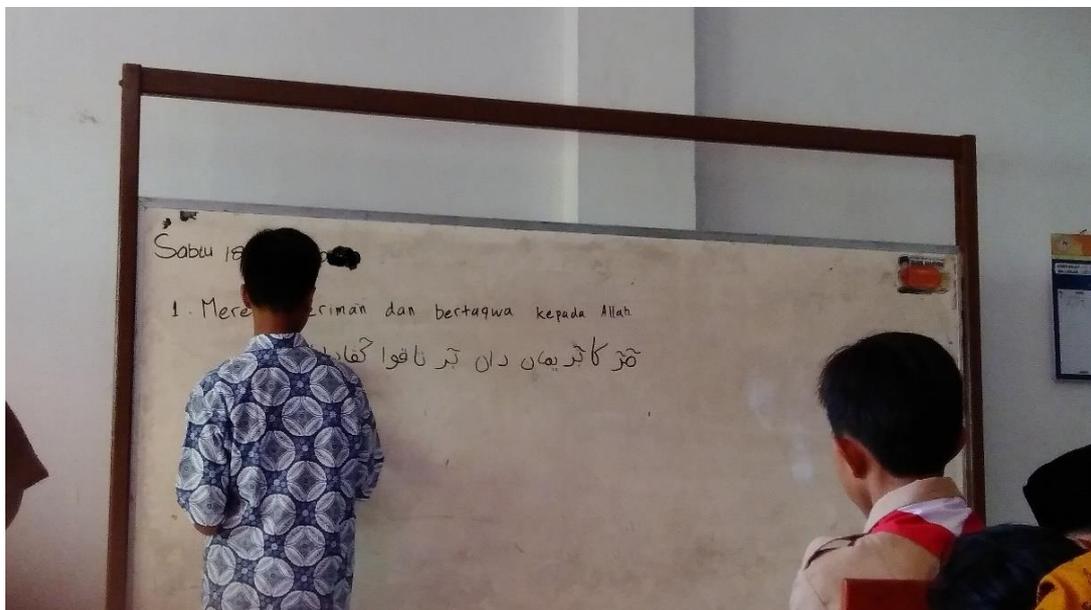
1/2

Kajur / Kaprodi,

Lampiran Dokumentasi SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang



Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang



Pembelajaran BTTQ aspek menulis arab pegon di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang



Pembelajaran BTTQ aspek menulis imla' di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang



Pembelajaran BTTQ aspek membaca Al-Qur'an Di masjid SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang



Upacara setiap hari senin pagi di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang



Pemberian hukuman bagi siswa yang telat datang pada saat upacara



Siswa setor hafalan juz amma



Foto setelah wawancara dengan Bu Nafis dan Bu Wardah



Foto setelah wawancara dengan Bu Nafis



Pembelajaran BTTQ di Masjid

DAFTAR NAMA
GURU SMP ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Abdul Rozaq	GTY/PYT	Kepala Sekolah
2.	Merry Dwi Agustin	GTY/PYT	Guru Mapel
3.	Darul Firmansyah	GTY/PYT	Guru Mapel PAI
4.	Dewi Masito	GTY/PYT	Guru Mapel IPS
5.	Fanny Kartika Sari	GTY/PYT	Guru Mapel Fisika
7.	Faujan	GTY/PYT	Guru Mapel Matematika
8.	Fitrah Ambarawati	GTY/PYT	Guru Mapel Bahasa Indonesia
9.	Linata Rahma Andrini	GTY/PYT	Guru Mapel Biologi
10.	Maya Choirun Ni'mah	GTY/PYT	Guru Mapel
11.	Mochammad sholeh	GTY/PYT	Guru Mapel
12.	Richa Dwi Indrasari	GTY/PYT	Guru Mapel
13.	Syaiful Lutfi	GTY/PYT	Guru Mapel
14.	Umu Dzulhikmah	GTY/PYT	Guru Mapel
15.	Nafis	GTY/PYT	Guru BTTQ

KONDISI PRASARANA UMUM
SMP ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG

<i>No</i>	<i>Ruang</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Ukuran Ruang</i>	<i>Kondisi</i>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	4 x 4 m ²	baik
2	Ruang Guru	1	3 x 4 m ²	baik
3	Ruang Administrasi dan keuangan	1	6 x 5 m ²	baik
4	Ruang Kelas	4	6 x 7 m ²	baik
5	Perpustakaan	1	6 x 24 m ²	baik
6	Multimedia	1	4 x 6 m ²	baik
7	Laboratorium Komputer	1	6 x 7 m ²	baik
8	Laboratorium Matematika	1	6 x 7 m ²	baik
9	Laboratorium Bahasa	1	6 x 7 m ²	baik
10	Laboratorium Sains Alam	1	6 x 7 m ²	baik
11	Laboratorium Catur	1	6 x 7 m ²	baik
12	Laboratorium Seni dan Kerajinan	1	6 x 7 m ²	baik
13	Ruang Osis	1	3 x 4 m ²	baik
14	Ruang UKS	1	3 x 4 m ²	baik
15	Indoor Stadium	1	2 lap bulu tangkis	baik
16	Lapangan Sepak Bola	1	½ lap sepak bola	baik
17	Lapangan Bola Volly	1		Cukup baik
18	Klinik Kesehatan	1		baik
19	Kantin/koperasi	1		baik
20	Kamar Mandi	11		Cukup baik

KONDISI PRASARANA PEMBELAJARAN
SMP ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja Siswa	95	Baik
2	Kursi Siswa	95	Baik
3	Meja Guru	15	Baik
4	Kursi Guru	15	Baik
5	Meja TU	2	baik
6	Kursi TU	6	baik
7	Papan Tulis	5	baik
8	Lemari / Filling Cabinet	5	baik
9	Komputer TU	2	Cukup baik
10	Printer TU	2	baik
11	Foto Copy	2	cukup
12	Laptop dan lcd	4	baik
13	Printer	2	Baik
14	Perlengkapan lab komputer	24	Cukup baik
15	Perlengkapan lab sains	24	Cukup baik
16	Perlengkapan lab bahasa	24	Cukup baik
17	Perlengkapan lab matematika	24	Cukup baik
18	Perlengkapan lab sosial	24	Baik
19	Perlengkapan lab catur	20	Cukup baik
20	Perlengkapan lab multimedia	1 set	Cukup baik
21	Perlengkapan lab BTQ		Cukup baik
22	Perlengkapan alat olah raga	1 set	Cukup baik
23	Perlengkapan alat seni	1 set	Cukup baik
24	Perlengkapan alat keterampilan	1 set	Cukup baik
25	Mading	4 set	Cukup baik
26	Buku perpustakaan	± 5.0000	jenis

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepala Sekolah

1. Apa saja aspek-aspek dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang?
2. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang?
4. Bagaimana internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang?
5. Bagaimana peran guru dalam internalisasi nilai pendidikan karakter siswa pada pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang?

Wawancara Guru BTTQ

1. Bagaimana asal usul terbentuknya pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang?
2. Apa saja aspek-aspek dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?
3. Apa saja metode yang diterapkan dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?
4. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang?
5. Apa saja nilai pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

6. Apa saja kendala guru selama proses internalisasi nilai –nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang?
7. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Kepala Sekolah

Informan : Abdul Rozaq

Hari, Tanggal : 31, Oktober 2022

Waktu : 09.20 WIB

Tempat : Kantor Guru SMP Islam Bani Hasyim Singosari

1. Apa saja aspek dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Pembelajaran BTTQ sebenarnya tidak hanya terbatas pada aspek baca tulis terjemah Al-Qur'an saja, tapi meliputi baca tulis tahfidz terjemah Al-Qur'an. Dimana dalam pembelajaran BTTQ peserta didik diajarkan untuk membaca Al-Qur'an, menulis arab pegon dan imla', menghafal juz amma dan Al-Qur'an, serta menerjemahkan Al-Qur'an per kata. Selain itu siswa ditargetkan untuk bisa menghafal serta mempraktekkan sholat dhuha beserta do'a nya. Dan BTTQ ini memiliki empat Jam Pembelajaran per minggunya, dimana satu jam pembelajarannya ialah 30 menit

2. Bagaimana metode yang digunakan dalam aspek membaca Al-Qur'an di SMP Islaam Bani Hasyim Singosari Malang ?

BTTQ di Bani Hasyim terutama aspek membaca itu menggunakan metode tersendiri mbak yaitu metode tartil menggunakan lagu rosta dua lagu, dan ini sudah dilakukan selama bertahun-tahun. Metode tersebut menurut saya dan juga guru-guru BTTQ merupakan metode yang sangat efektif, hal tersebut terlihat saat pembelajaran berlangsung mbak. Siswa kalau dikasih metode yang

monoton dia cepat merasa bosan, kalau memakai lagu siswa menjadi bersemangat dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, jadi menurut kami metode tersebut sangatlah membantu untuk saat ini. Tapi misalnya nanti ada metode yang lebih efektif lagi, kedepannya juga tidak menutup kemungkinan untuk ditambahkan ke dalam pembelajaran BTTQ, jadi tidak hanya berpatok pada satu metode saja.

Metode pembelajaran BTTQ dilakukan melalui tiga metode, yang pertama klasikal individual mbak, jadi guru meminta siswa untuk membaca secara bersama-sama dengan metode talaqqi. Kemudian siswa dipanggil satu persatu, tidak semua dipanggil karena adanya keterbatasan waktu. Jadi, siswa yang tidak dipanggil melakukan tutor sebaya. Yang kedua, klasikal baca simak murni, yaitu guru memberikan contoh kemudian siswa menirukan. Yang ketiga yaitu private individual, metode ini dipakai ketika guru menemukan anak yang kemampuannya sangat bagus ataupun sebaliknya. Untuk anak yang masih kurang dalam aspek membaca akan dilatih secara khusus oleh guru. Waktunya tidak gabung dengan kelas reguler, ada waktu khusus atau diluar jam. Hal ini dilakukan ketika hasil tes siswa, dari situ kelihatan siswa yang sudah bisa dan yang belum bisa akan mendapatkan pembinaan langsung dari guru

3. Bagaimana pembelajaran BTTQ aspek terjemah di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Pembelajaran BTTQ terutama aspek menerjemah ini merupakan inti dari pembelajaran BTTQ mbak. Karena menerjemahkan mencakup dari semua aspek yaitu membaca, menulis, menghafal, dan menerjemah. Siswa tidak hanya sekedar menerjemahkannya saja, akan tetapi juga memahami makna dari setiap

terjemahan tersebut. pembelajarannya selain dilakukan melalui buku pembelajaran, guru juga memberikan latihan soal secara keseluruhan ataupun dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk menerjemahkan Ayat Al-Qur'an secara acak kepada siswa. Dari situ akan langsung terlihat kemampuan siswa mbak, mana yang sudah mahir dan mana yang sekiranya masih membutuhkan bimbingan ekstra

4. Bagaimana pembelajaran BTTQ aspek Menghafal di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Di Bani Hasyim aspek menghafal itu meliputi menghafal juz amma, menghafal surat surat pilihan, menghafal doa sehari hari dll. Ada juga tahfidz yang khusus untuk siswa siswa pilihan mbak, jadi penilaiannya dilihat dari kemampuan dan kemauan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. jadi untuk siswa ada yang menghafal dikelas yaitu sesuai dengan pembelajaran BTTQ. Kemudian siswa yang kemampuan menghafalnya diatas siswa siswa yang lain, akan mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Kenapa kok dibuat seperti itu mbak, tujuannya untuk menyaring siswa yang memiliki kemampuan khusus untuk kemudian misalnya diikutkan lomba tahfidz atau sebagainya

5. Apa nilai karakter yang terdapat pada pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Nilai karakter inti dari penanaman nilai pendidikan karakter pada pembelajaran BTTQ di SMP Bani Hasyim terletak pada nilai karakter religius atau spiritualnya siswa. Dari nilai religius tersebut mencakup nilai-nilai karakter yang lainnya seperti nilai tanggungjawab, kejujuran, dan nilai kedisiplinan.

Empat nilai karakter ini lah yang menjadi dasar dari penanaman nilai-nilai karakter yang lainnya.

Sikap spiritual dalam nilai karakter religius diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan selama pembelajaran berlangsung mbak, kalau di BTTQ yaitu seperti siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam pada awal dan akhir kegiatan, melaksanakan sholat dhuha dan sholat wajib secara berjamaah, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, memelihara hubungan baik dengan sesama siswa dan guru, menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, serta berserah diri kepada Allah setelah berusaha.

Di SMP Bani Hasyim, nilai karakter religius terdapat pada setiap aspek dalam pembelajaran BTTQ mbak, siswa diajarkan untuk sholat berjamaah seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah lengkap beserta doa-doanya, membaca doa bersama dan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, murojaah hafalan juz amma, menghafal Al-Qur'an, Menulis Imla' dan arab pegon, menerjemahkan Al-Qur'an, dan hal ini tidak hanya dilakukan ketika disekolah saja, akan tetapi juga diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa yang tentunya dengan pengawasan orang tua masing-masing siswa

6. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Sebenarnya penanaman nilai karakter sendiri sudah ada sejak berdirinya SMP Islam Bani Hasyim mbak, tapi dengan adanya BTTQ ini membuat penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan penanaman nilai karakter ini langsung diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran yang diperoleh oleh siswa tidak

hanya diterapkan selama di sekolah saja, akan tetapi diterapkan juga diluar sekolah seperti dirumah dan dilingkungan pergaulannya. Dan tentunya orang tua siswa juga berperan penting dalam proses tersebut. Kita juga ada program visit ke rumah siswa, dengan harapan bisa mempererat hubungan antara guru dan orang tua wali. Serta mempermudah guru dalam mengetahui perkembangan siswa selama dirumah, apakah mereka menerapkan ilmu yang mereka dapat disekolah melalui pembelajaran BTTQ atau tidak.

7. Bagaimana internalisasi nilai karakter tanggungjawab dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Pada pembelajaran BTTQ karakter tanggungjawab diterapkan dengan memberikan tanggungjawab berupa tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta target aspek dalam pembelajaran BTTQ yang harus dicapai oleh siswa. Dalam kurun waktu satu semester siswa memiliki tanggungjawab untuk mencapai lima aspek tersebut mbak. Aspek tersebut meliputi aspek membaca, menulis arab pegon dan imla', menghafal juz amma, asmaul husna, surat-surat pilihan, menerjemahkan Al-Qur'an per kata, serta melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah beserta doa-doanya, dan murojaah hafalan ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang faham akan tanggungjawabnya pasti akan bersungguh-sungguh untuk mencapai aspek tersebut, hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung.

8. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Jadi inti dari pembelajaran BTTQ sebenarnya dari aspek menerjemah mbak, aspek menerjemah ini mencakup aspek membaca, menulis, terjemah

perkataan, disambungkan, kemudian dijelaskan serta mengkaji maknanya. Sehingga itu menjadi pelajaran hikmah bagi siswa, istilahnya siswa jadi tafakur mbak. Melalui proses tersebut siswa akan tergugah spiritualnya. Yang awalnya mungkin siswa melakukannya dengan terpaksa lama-lama menjadi terbiasa atas kesadaran dalam diri siswa atau murni dalam diri siswa tanpa adanya paksaan dari siapapun. Meskipun tidak secara langsung tetapi terjemah itu arahnya kesana mbak, supaya siswa mendapatkan hikmah hidup atau pelajaran hidup, maka akan terbentuklah karakter yang positif

Wawancara Guru BTTQ

Informan : Bu Nafis

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Desember 2022

Waktu : 08.30

Tempat : Kantor Guru SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

1. Bagaimana asal usul terbentuknya pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Jadi gini mbak, dulu di SMP Bani Hasyim itu hanya ada pelajaran PAI atau kajian keislaman yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI saja. Terus, Direktur dari Yayasan Bani Hasyim mengajukan pertanyaan "Kalau Al-Qur'an Hadits kan hanya membahas tentang kandungan ayat Al-Qur'an saja, terus ngajinya gimana" nah dari situ, saya sekaligus guru-guru di SMP Islam Bani Hasyim berfikir inovasi apa ya yang bisa kita lakukan, sampai pada akhirnya terbentuklah BTTQ tersebut pada tahun 2003, dulu hanya ada tiga aspek saja yaitu membaca menulis dan menerjemah itu untuk yang SMP, kalau yang SD hanya aspek membaca dan menulis. Jadi, dari mulai buku pedomannya, pembelajaran, dan metodenya saya dan guru-guru BTTQ yang menyusunnya sendiri

2. Apa saja aspek dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang?

BTTQ di SD Bani Hasyim hanya memiliki tiga aspek saja yaitu membaca, menghafal, dan menulis saja, adapun menulis nya hanya sebatas menulis ayat Al Qur'an saja. Sedangkan di SMP Bani Hasyim memiliki lima

aspek yaitu membaca, menulis arab pego, menulis imla', menghafal, dan menerjemahkan Al-Qur'an. Keunggulan BTTQ di Bani Hasyim dibandingkan sekolah lain, kalau di sekolah lain rata-rata hanya meliputi aspek membaca dan menulis saja, sedangkan di Bani Hasyim siswa harus lulus lima aspek tersebut mbak yaitu aspek membaca, menulis arab pegon, menulis imla' menghafal, dan menerjemahkan Al-Qur'an

3. Apa metode yang diterapkan dalam pembelajaran BTTQ dalam aspek menerjemahkan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Bani Hasyim ini menggunakan metode terjemah Al-hisan atau terjemah per kata mbak. Untuk menerjemahkannya saya minta siswa untuk belajar menggunakan kamus. Ada jilid satu sampai empat, karena keterbatasan waktu maka saya buat jilid 1 untuk kelas tujuh dan jilid 2 untuk kelas delapan. Sedangkan untuk kelas sembilan hanya murojaah dan pemantapan saja dari materi-materi yang sudah didapatkan selama kelas tujuh dan delapan. Kenapa kok jilid 3 dan 4 tidak diajarkan? karena biasanya jilid 3 dan 4 itu hanya diaplikasikan dipondok pesantren, takutnya siswa tidak mumpuni kemampuannya, jadi tidak diajarkan oleh guru SMP Bani Hasyim mbak.

4. Bagaimana internalisasi nilai kejujuran dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang?

Nilai kejujuran dalam pendidikan karakter siswa dapat dilihat dari pembelajaran dikelas mbak, dilihat dari bagaimana perilaku siswa kepada guru maupun dengan sesama siswa. Misalnya ketika siswa melaksanakan ujian, siswa yang mengerjakan soalnya sendiri tanpa mencontek, itu merupakan adanya dari penanaman nilai kejujuran. Siswa telah mencerminkan nilai kejujuran kepada

dirinya sendiri, teman, orang tua, dan gurunya. Begitu juga sebaliknya, siswa yang mencontek dan memanipulasi nilainya seolah-olah itu hasilnya sendiri, padahal itu adalah hasil mencontek temannya itu merupakan contoh dari ketidakjujuran siswa.

5. Bagaimana proses internalisasi nilai kedisiplinan dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu mbak, kemudian dilanjut dengan membaca asmaul husna bersama-sama. Setelah selesai membaca asmaul husna siswa berdoa bersama-sama, baru pembelajaran bisa dimulai. Biasanya, untuk siswa yang telat memasuki kelas akan ada hukumannya tersendiri mbak seperti menghafal salah satu surat dalam juz amma, membaca asmaul husna sendiri, atau yang lainnya sesuai perintah guru yang mengajar di kelas tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa tidak menyepelekan tentang kedisiplinan, sehingga dikemudian hari siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi, dan belajar untuk selalu disiplin dalam hal apapun

6. Bagaimana cara guru dalam menghadapi kendala dalam menginternalisasikan Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang?

Dengan adanya kendala tersebut, maka siswa yang kemampuan membaca menulis serta menerjemahkan Al-Qur'an masih kurang, bisa melakukan bimbingan dengan Bu Nafis atau guru-guru BTTQ lainnya pada jam setelah pembelajaran yaitu pada pukul 13.30 se pulang sekolah. Dan ini diwajibkan untuk siswa yang memiliki kemampuan yang sangat kurang mbak.

Kenapa kok wajib, supaya nanti pas ujian siswa tidak kesulitan dan ketika pembelajaran dikelas juga bisa mengejar ketertinggalannya dengan siswa siswa yang lain. Jadi siswa tidak merasa minder dengan teman temannya

7. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang?

Output yang dihasilkan dari adanya penanaman nilai karakter dalam pembelajaran khususnya BTTQ yaitu siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah mbak. Itu bisa dilihat dari keseharian siswa selama disekolah bagaimana tingkah lakunya, akhlak dan adabnya kepada guru ataupun kepada sesama siswa, dan itu tidak lepas dari pantauan guru selama disekolah. Ya walaupun ada satu dua siswa yang masih susah untuk dibilangin, tapi sejauh ini berjalan dengan sangat baik. Di sekolah, guru yang memantau, sedangkan diluar sekolah bagaimana? Kita guru-guru BTTQ ada kunjungan ke rumah siswa dari situ guru memantau siswa melalui komunikasi dengan orang tua siswa, tentang bagaimanana perkembangan siswa dll.

Wawancara Guru BTTQ

Informan : Bu Wardah

Hari, Tanggal : Jum'at, 9 Desember 2022

Waktu : 10.10 WIB

Tempat : Ruang Guru SMP Islam Bani Hayim Singosari Malang

1. Bagaimana pembelajaran BTTQ dalam aspek menulis di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Pembelajaran BTTQ di SMP Bani Hasyim untuk aspek menulisnya itu ada dua aspek yang harus dicapai mbak. Yaitu menulis imla' dan menulis arab pegon. Untuk pembelajarannya dilakukan dikelas masing-masing, soal langsung dibacakan oleh guru kemudian siswa menuliskan jawabannya langsung pada saat itu juga. Dulu hanya ada aspek menulis arab pegon saja mbak, dan baru beberapa tahun ini ditambahkan aspek menulis imla'.

Imla' di SMP Bani Hasyim menggunakan cara yang sama seperti pembelajaran imla' pada umumnya mbak. Yaitu guru membacakan soal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an. Kemudian, siswa diminta untuk menuliskan apa yang didekte oleh guru pada waktu itu juga. Dalam satu kelas itu juga kemampuan siswa berbeda-beda mbak, susahny disitu dan itu menjadi tanggungjawab sekaligus PR bagi guru. Nah, siswa yang kemampuannya masih kurang, guru akan melakukan bimbingan kepada siswa secara private mbak,

jadi bimbingannya dilakukan diluar jam pembelajaran. Supaya tidak mengganggu siswa yang lainnya ketika pembelajaran berlangsung mbak.

2. Bagaimana pembelajaran BTTQ aspek menghafal dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Target setiap tingkatan kelas itu juga berbeda-beda mbak dalam aspek menghafal ini. Kelas VII mulai dari surat An-Nas sampai Ad-Dhuha, kemudian kelas VIII dari Ad-Dhuha sampai Al-Mutaffifin, kemudian kelas IX dari Al-Mutaffifin sampai An-Naziat, ditambah dengan surat-surat pilihan seperti Ar-Rahman, Al-Waqiah, Yasin, Al-Mulk dll serta penguatan hafalan dari surat An-Nas sampai surat-surat pilihan. Kemudian selain pembelajaran dikelas ada program khusus juga dari Bani Hasyim, yaitu bagi siswa yang memiliki kemampuan serta kemauan dalam menghafal Al-Qur'an bisa mengikuti kelas khusus tahfidz, yang nantinya akan dipersiapkan untuk mengikuti lomba antar sekolah

3. Apa harapan guru dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang?

Harapan guru dengan adanya penanaman nilai karakter disiplin melalui pembelajaran BTTQ ini, selain mempermudah guru selama proses pembelajaran dikelas, juga untuk siswa supaya tidak ada yang ketinggalan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru mbak. Selain itu adanya penanaman nilai disiplin dalam pembelajaran BTTQ juga memberikan pengaruh yang besar tidak hanya dalam lingkup pembelajaran BTTQ saja akan tetapi di pembelajaran yang lainnya juga. Siswa juga bisa menerapkan nilai kedisiplinan tersebut di lingkungan belajarnya, lingkungan pergaulannya, lingkungan sekolah, serta di lingkungan keluarga.

4. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosai Malang ?

Selain output yang sudah dijelaskan bu Nafis, saya ingin menambahkan bahwa melalui penanaman nilai karakter tersebut, juga mempengaruhi nilai akademik siswa. Siswa yang sudah lulus semua aspek BTTQ dan lulus dari Bani Hasyim, ilmu yang didapat selama di Bani Hasyim juga terpakai terus di jenjang berikutnya. Apalagi siswa siswa yang memiliki kemampuan khusus, seperti tartil, menghafal, serta menerjemahkan Al-Qur'an itu terpakai terus menerus dalam kehidupan sehari-hari siswa, bahkan banyak yang sudah menang lomba BTQ juga mbak. Walaupun tidak semua, itu sudah diluar kendali guru lagi mbak. Yang terpenting selama di Bani Hasyim guru sudah berusaha semaksimal mungkin.

Wawancara Guru BTTQ

Informan : Bu Lia

Hari, Tanggal : Jumat, 23 Oktober 2022

Waktu : 08.10

Tempat : Ruang guru SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

1. Bagaimana pembelajaran BTTQ dalam aspek menulis arab pegon di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Pembelajaran BTTQ di Bani Hasyim khususnya aspek menulis arab pegon ini sangat berbeda mbak sama menulis imla'. Kalo menulis arab pegon itu siswa diajarkan untuk menulis bahasa jawa atau bahasa indonesia dengan menggunakan huruf arab saja, dan tidak ada tanda bacanya sama sekali. Sedangkan imla' menulis arab kata demi kata sampai kalimat demi kalimat secara benar, lengkap beserta tanda bacaanya. Dan imla' ini menulis arab yang ada di Al-Qur'an maupun hadits. Menulis arab pegon ini diajarkan disemua kelas mbak taanpa terkecuali. Pembelajaran dilakukan dikelas masing-masing dan dilakukan dengan cara guru membacakan soalnya, kemudian siswa menulis jawabannya langsung pada saat itu juga.

2. Bagaimana aspek terjemah dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Aspek terjemah merupakan aspek yang sangat kompleks mbak, karena disitu siswa diminta untuk menerjemahkan per kata. Dan sebelum menuju ke tahap menerjemahkan, siswa terlebih dahulu diajarkan untuk menghafal mufrodat-mufrodat yang ada dalam Al-Qur'an. ada buku khususnya, yaitu jilid satu dan dua yang berisi tentang materi-materi sebagai latihan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an.

3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Sebagai guru sebisa mungkin kami meminimalisir adanya ketidakjujuran dalam lingkungan sekolah mbak, karena kalau diluar sekolah guru sudah tidak sepenuhnya memantau siswa, jadi semua diserahkan kepada orang tua masing-masing. Di sekolah guru melakukan pengawasan yang ketat kepada siswa. Atau bahkan guru tidak segan-segan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak jujur, tujuannya agar siswa menjadi jera dan bisa menerapkan nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran mbak

Wawancara Guru BTTQ

Informan : Pak Hamid

Hari, Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Waktu : 09.00

Tempat : Kantor Guru SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

1. Apa saja aspek-aspek dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Yaitu aspek menghafal yang meliputi menghafal juz amma, menghafal surat-surat pilihan, menghafal doa sehari-hari dll. Ada kelas tahfidz untuk siswa siswa pilihan, penilaiannya dilihat dari kemampuan dan kemauan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan untuk menyaring siswa yang memiliki kemampuan khusus yang kemudian bisa diikutkan lomba tahfidz atau yang lain sebagainya.

2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Internalisasi nilai karakter di Bani Hasyim ini dilakukan dengan berbagai macam cara mbak, seperti pembelajaran di kelas masing-masing, kemudian guru memberikan contoh nyata kepada siswa melalui tauladan yang baik. Guru juga memberikan nasehat kepada siswa jika ada yang salah, namun juga dengan tutur

kata yang baik dan sopan, sehingga siswa juga menerimanya dengan baik. Serta dilakukannya pembiasaan atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jadi penanaman nilai karakter yang sudah diajarkan oleh guru tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi juga dalam lingkungan sehari-hari siswa dibawah pantauan orang tua siswa.

Guru- guru BTTQ melakukan berbagai macam cara dalam menginternalisasikan nilai karakter kepada siswa, salah satunya dengan cara memberikan pengajaran berupa contoh-contoh keteladanan dari kisah-kisah para nabi dan Rosul tentang nilai religius, kejujuran, tanggungjawab dan disiplin. Tidak hanya itu saja, guru juga memberikan contoh dengan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter tersebut. Harapannya adalah supaya siswa sadar akan pentingnya nilai religius, kejujuran, tanggungjawab, dan disiplin yang tertanam dalam diri mereka

3. Apa saja nilai pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Nilai disiplin, siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu setiap harinya, kemudian memasuki kelas masing-masing dan membaca asmaul husna dilanjut dengan membaca doa bersama-sama. Bagi siswa yang telat memasuki kelas akan ada hukumannya tersendiri seperti menghafal juz amma, membaca asmaul husna sendiri, atau yang lainnya sesuai dengan perintah guru yang mengajar di jam tersebut. hal ini dilakukan agar siswa patuh pada aturan yang ada di sekolah. Seperti datang tepat waktu, dan tidak menyepelekan nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas.

4. Apa saja Kendala guru selama proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran BTTQ di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang ?

Kendalaanya karena background siswa yang bermacam- macam, Dan mereka juga memiliki kemampuan yang berbeda- beda. Ada yang sudah lancar membaca serta menghafal Al-Qur'an, bahkan ada yang belum bisa sama sekali. pembelajaran BTTQ di Bani Hasyim ini dilaksanakan dikelas masing-masing dimana kemampuan siswa berbeda-beda, disitulah kendala guru, selain tenaga pengajarnya yang kurang kemudian aspek yang harus dicapai juga banyak mbak. Belum lagi guru harus membimbing siswa yang kemampuannya masih kurang, dan itu dilakukan diluar jam pembelajaran. Hal itu yang membuat guru agak kesusahan untuk membagi waktu, tapi karena itu merupakan tanggungjawab guru jadi kita akan membimbing siswa sekuat tenaga mbak, sampai siswa benar benar bias menguasai lima aspek dalam pembelajaran BTTQ

Biodata Mahasiswa

Nama : Lu'luil Maknun
NIM : 16110118
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 27 Desember 1997
Fakultas/Jurusan/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Ds. Semambung Ke. Kanor Kab. Bojonegoro RT 01/RW 01
No. Tlp Rumah/Hp : 085851968310
Alamat Email : Maknunilmaluluk@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI Roudloh Semambung Bojonegoro (2003-2009)
2. SMP Plus Al- Fatimah Bojonegoro (2010-2013)
3. MAN 1 Bojonegoro (2013-2016)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016- Sekarang)